

**ANALISIS PDRB, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2015-
2020**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Abi Pratama

Nomor Mahasiswa : 18313180

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

**ANALISIS PDRB, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2015-
2020**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1

program Studi Ekonomi Pembangunan

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Abi Pratama

Nomor Mahasiswa :18313180

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Agustus 2022
Penulis,



Abi Pratama

PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PDRB, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2015-2020

Nama : Abi Pratama
Nomor Mahasiswa : 18313180
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 31 Agustus 2022

Telah di setujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Acc untuk diujikan

Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., M.A.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PDRB, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI
SUMATERA SELATAN TAHUN 2015-2020

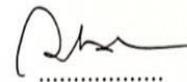
Disusun Oleh : ABI PRATAMA

Nomor Mahasiswa : 18313180

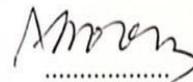
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari, tanggal: **Jumat, 14 Oktober 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A.



Penguji : Indah Susantun, Dra., M.Si.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Johanna M. H. M., SE., M.Si., Ph.D., CFA.

MOTTO

“Barang siapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang”

(HR Tirmidzi)



HALAMAN PERSEMBAHAN

- ❖ Segala puji bagi Allah karena lindungan dan karunia-NYA, saya persembahkan skripsi ini kepada keluargaku.
- ❖ Ibu, do'a ibu disetiap langkahku, memberi semangat dan memberi support dalam keadaan apapun yang sedang kutempuh sejauh ini, kegagalan serta keberhasilan, sedih dan tawa yang kucurahkan, do'a ibu tiada henti mengiringiku dimanapun berada.
- ❖ Bapak, yang selalu memotivasi mendorong untuk terus melangkah serta memberikan dukungan baik secara materill dan non-materill untuk langkahku menuju kesuksesan.
- ❖ Saudara kandungku adikku Murti Pratiwi yang selalu memberikan semangat serta hiburan yang membuat hati selalu tersenyum bahagia.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatub

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan seluruh rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020. Shalawat beserta salam taklupa penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah Allah SWT serta menjadi suri tauladan yang baik bagi umat manusia, membimbing umat manusia dengan keimanan dan ketaqwaan untuk melihat kebesaran dan keagungan Allah SWT. Penelitian ini disusun guna memenuhi syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika di Universitas Islam Indoensia.

Alhamdulillah, penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik berkat ridho Allah SWT serta dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, antara lain dosen pembimbing yang selalu memberikan waktu dan memberi arahan. Kemudian, orang tua yang selalu memberikan semangat serta memotivasi, sahabat-sahabat yang terus memberi support, teman-teman se-angkatan jurusan Ilmu Ekonomi, para dosen pengajar, serta orang-orang yang berada di lingkungan jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia atas segala macam bantuan, dukungan, serta support yang telah diberikan, maka dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus sedalam-dalamnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan perlindungan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai perantara kepada umat manusia untuk dapat mengenal kebesaran dan keagungan Allah SWT, mengajarkan keimanan serta ketaqwaan.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, St., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. Selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., MA. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D., Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., M.A. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, nasehat, arahan serta masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Bapak dan Ibu yang selalu membimbing, mengarahkan, serta memberikan dukungan materill maupun non-materill dengan tulus ikhlas tanpa mengharapkan imbalan dari dalam kandungan hingga dapat menyelesaikan pendidikan tinggi.
10. Saudara kandung adikku Murti Pratiwi yang selalu mendo'akan serta memberi dukungan kepada penulis. Terimakasih, semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan kebahagiaan selalu.
11. Segenap dosen Ekonomi pembangunan Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis. Terimakasih, atas segala bantuan serta ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama penulis menempuh masa studi di Universitas Islam Indonesia.
12. Sahabat-sahabat terbaikku, yang selalu ada dalam keadaan apapun serta memberikan hal-hal positif sehingga skripsi ini dapat berjalan dan selesai.
13. Teman-teman FBE UII Angkatan 2018, terimakasih telah menjadi teman yang baik serta bermanfaat. Semoga sukses dan apa yang diharapkan dapat terwujud.
14. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semuanya yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi.

Demikian kata pengantar yang dapat disampaikan, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan dan kebaikan yang telah

diberikan kepada penulis dan memberkati apa yang penulis kerjakan serta senantiasa memberi petunjuk untuk selalu berada di jalan-Nya. Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan masyarakat luas.

Wassalamualaikum Waahmatullahi Wabarakatub

Yogyakarta, 31 agustus 2022

Penulis



Abi Pratama



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
Abstrak.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11

2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Kemiskinan.....	16
2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto	20
2.2.3 Tingkat Pengangguran Terbuka	22
2.2.4 Indeks Pembangunan Manusia.....	28
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	31
2.3.1 Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan	31
2.3.2 Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Tingkat Kemiskinan	32
2.3.3 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan	32
2.4 Kerangka Pemikiran.....	33
2.5 Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.2 Definisi operasional Variabel.....	34
3.2.1 Variabel Dependen (Y).....	34
3.2.2 Variabel Independen (X).....	35
3.3 Metode Analisis Data.....	35
3.3.1 Estimasi Model regresi Data Panel.....	36
3.3.2 Penentuan Metode Estimasi	37
3.3.3 Uji Statistik	38
BAB IV	40
HASIL ANALISIS DAN ANALISIS	40

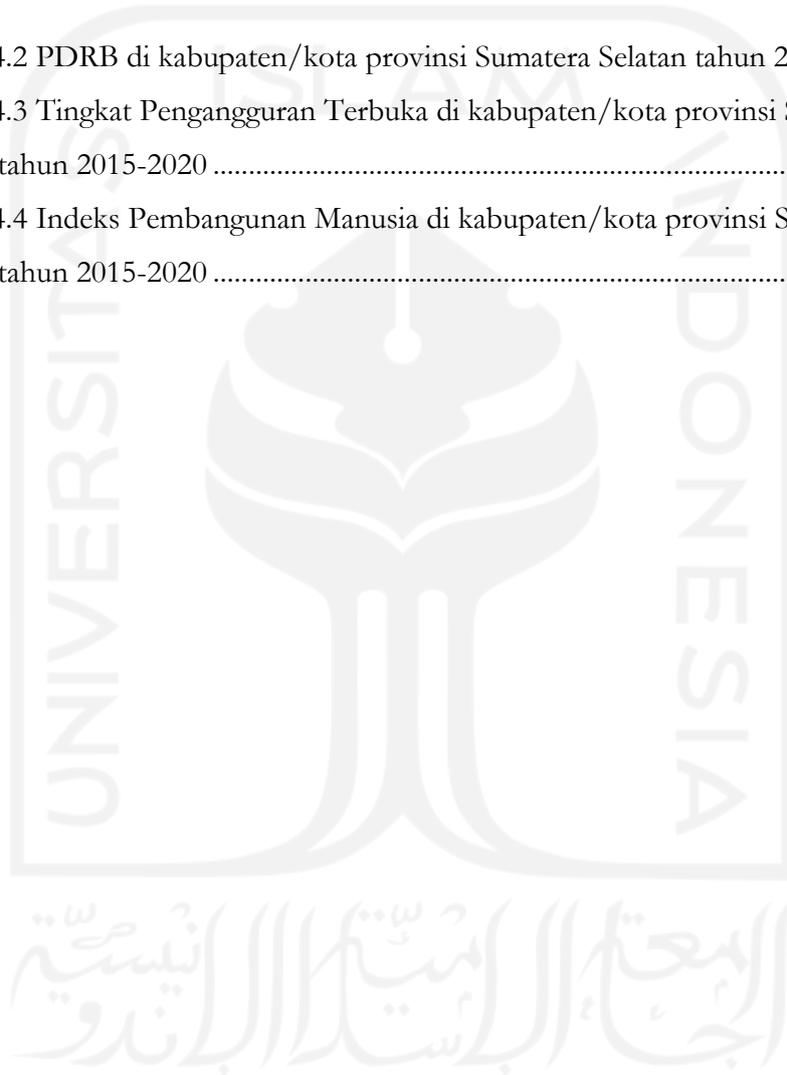
4.1 Deskripsi Data Penelitian	40
4.1.1 Variabel Dependen (Y).....	40
4.1.2 Variabel Independen (X).....	40
4.2 Analisis Deskriptif Data Penelitian.....	41
4.3 Pemilihan Model Regresi.....	44
4.3.1 Regresi <i>Common Effect Model</i>	44
4.3.2 Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	45
4.3.3 Regresi <i>Random Effect Model</i>	45
4.4 Uji Chow dan Uji Hausman.....	46
4.4.1 Uji Chow.....	46
4.4.2 Uji Hausman	46
4.5 Model Terbaik.....	47
4.6 Hasil Uji Statistik.....	48
4.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)	48
4.6.2 Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	49
4.6.3 Koefisien Secara Individu (Uji T).....	49
4.7 Analisis Intersep.....	50
4.8 Interpretasi dan Pembahasan.....	52
4.8.1 Analisa pengaruh PDRB terhadap Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020	52
4.8.2 Analisa pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015- 2020.....	53
4.8.3 Analisa Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015- 2020.....	54

BAB V	55
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	55
5.1 Simpulan.....	55
5.2 Implikasi.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	62



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Produk Domestik Regional Bruto di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017-2020	7
Grafik 4.1 Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020.....	42
Grafik 4.2 PDRB di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020...	42
Grafik 4.3 Tingkat Pengangguran Terbuka di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020	43
Grafik 4.4 Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Lingkaran Setan Kemiskinan (<i>Vicious circle of poverty</i>)	18
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran	33

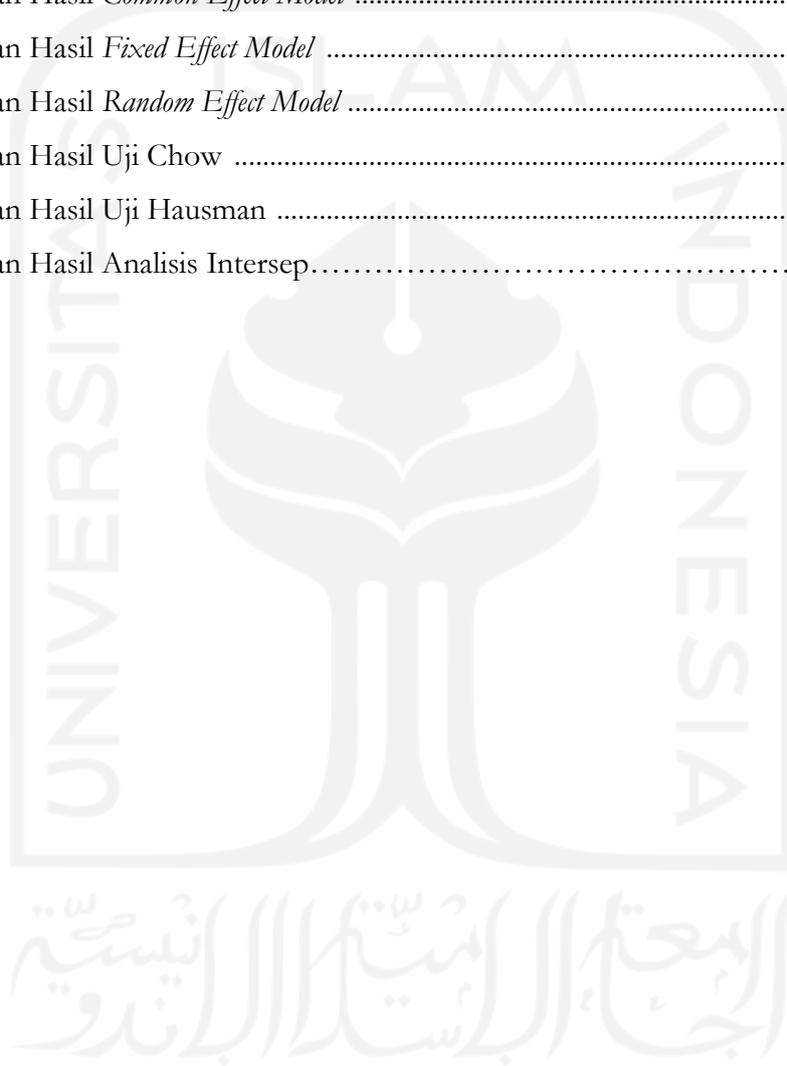


DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persentase Penduduk Miskin Di Pulau Sumatera Menurut Provinsi.....	3
Tabel 1. 2 Tingkat Kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020..	4
Tabel 1. 3 Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan tahun 2017-2020.....	5
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif.....	41
Tabel 4.2 Hasil Regresi <i>Common Effect Model</i>	44
Tabel 4. 3 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	45
Tabel 4. 4 Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i>	45
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow.....	46
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman.....	46
Tabel 4. 7 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	47
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	48
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	49
Tabel 4. 10 Hasil Uji t.....	49
Tabel 4.11 Hasil Analisis Intersep.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Variabel Dependen dan Independen	62
Lampiran Hasil Analisis Deskriptif	66
Lampiran Hasil <i>Common Effect Model</i>	66
Lampiran Hasil <i>Fixed Effect Model</i>	67
Lampiran Hasil <i>Random Effect Model</i>	68
Lampiran Hasil Uji Chow	69
Lampiran Hasil Uji Hausman	70
Lampiran Hasil Analisis Intersep.....	71



Abstrak

Penelitian ini mengungkapkan hasil dari studi yang menganalisis tentang Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat kemiskinan di 17 kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020, variabel yang digunakan yaitu PDRB, TPT, IPM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB, TPT, IPM terhadap Tingkat Kemiskinan di 17 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020. Penelitian ini menggunakan metode data panel dengan memilih terlebih dahulu metode mana yang terbaik antara model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* dengan melakukan metode uji chow dan hausman serta uji statistik melalui uji determinasi, uji F dan uji t. alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini berupa *software Eviews 12*. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari data PDRB, TPT, IPM dan Tingkat kemiskinan tahun 2015-2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan, Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

Kata Kunci : Tingkat Kemiskinan, PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan menjadi persoalan yang harus segera dituntaskan karena berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat, masalah kemiskinan sampai saat ini terus menjadi perhatian bagi pemerintah di seluruh negara, berbagai upaya maupun kebijakan sudah dilaksanakan, baik dari regional, nasional bahkan internasional. Indonesia sebagai negara berkembang sampai saat ini masih terjerat dari masalah kemiskinan serta masih menjadi suatu persoalan yang harus segera dituntaskan. Kemiskinan terjadi ketika sekelompok masyarakat tidak dapat memenuhi kemakmuran ekonomi untuk memenuhi kebutuhan standar hidupnya. Adanya kemiskinan bersamaan dengan keterbatasan sekelompok masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidupnya (Oratmangun et al., 2021).

Kemiskinan merupakan persoalan kompleks yang bersifat multidimensional karena berkaitan erat diberbagai aspek dalam kehidupan masyarakat baik secara ekonomi, sosial, budaya dan aspek-aspek lain. Kemiskinan menjadi prioritas persoalan pembangunan untuk segera ditangani. Upaya dalam penanggulangan kemiskinan sudah di upayakan dengan menggunakan berbagai strategi penganggulangan kemiskinan. Bangsa Indonesia memiliki perhatian besar untuk terciptannya masyarakat adil dan makmur yang termuat dalam alenia keempat Undang-Undang Dasar 1945. Kebijakan-kebijakan pembangunan yang telah dilakukan selama ini menjadi perhatian besar terhadap upaya untuk mengentaskan kemiskinan. Pembangunan yang dilakukan saat ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (BPS, 2016).

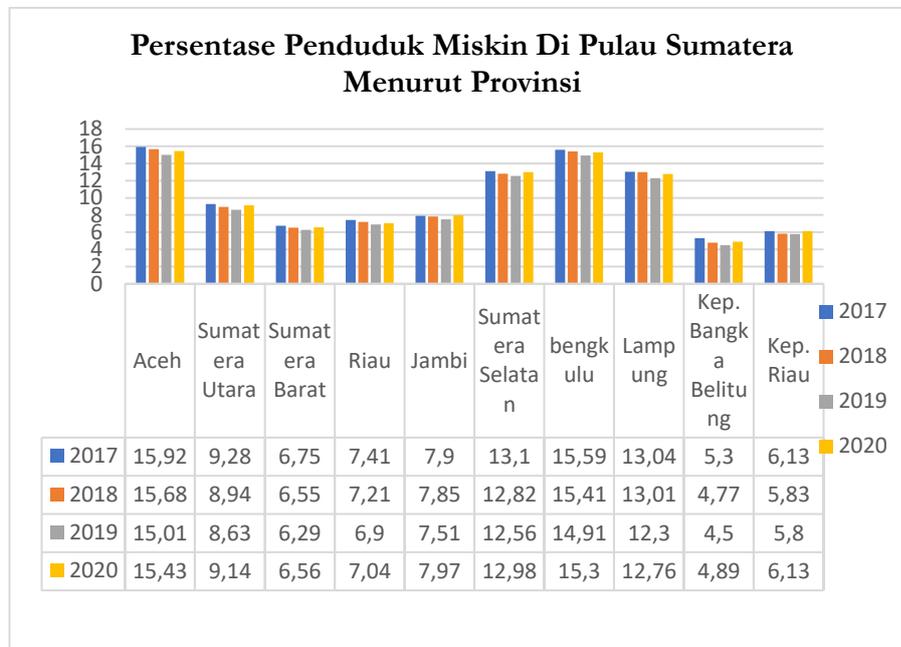
Kemiskinan dapat diartikan sebagai rendahnya standar hidup, karena kurangnya tingkat pendapatan untuk memenuhi kebutuhan jika dibandingkan dengan standar kehidupan yang berlaku di sekelompok masyarakat. Pengertian secara ekonomis, kemiskinan ialah situasi kekurangan sumber daya yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat. Gambaran kemiskinan yaitu situasi dimana seseorang mengalami serba kekurangan seperti, kurangnya modal, keterampilan serta pengetahuan rendah, produktivitas rendah, nilai tukar yang dihasilkan dari sebuah

produksi rendah, rendahnya pendapatan serta kurangnya kesempatan ikut berkontribusi dalam pembangunan. Seseorang tergolong miskin jika berpendapatan rendah dibawah rata-rata dan rendahnya akses terhadap barang atau jasa jika dibandingkan orang-orang lain dalam perekonomian tersebut (Pancarangi, 2012).

Indonesia merupakan negara berkembang dengan tingkat kepadatan penduduk 4 dunia. menurunnya jumlah penduduk miskin menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan pada suatu negara. Indonesia belum terhindar dari masalah kemiskinan, hal ini terbukti dari sebagian masyarakat masih terjat dalam masalah kemiskinan, sebagian besar berasal dari pedesaan yang sulit untuk dijangkau. Kemiskinan diartikan sebagai sekelompok masyarakat yang mengalami kesulitan yang disebabkan oleh beberapa sebab, seperti rendahnya tingkat pendapatan (Putra & Khoirudin, 2020).

Menurut data yang bersumber dari BPS, kemiskinan yang terjadi menurut provinsi yang ada di pulau Sumatera, provinsi Aceh menjadi provinsi pertama dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, kemudian provinsi Bengkulu menjadi provinsi kedua dengan tingkat kemiskinan tertinggi, provinsi Sumatera Selatan menjadi provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi ketiga. Persoalan ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang ada di pulau sumatera belum merata ke semua masyarakat atau dapat dirasakan oleh sekelompok masyarakat tertentu.

Tabel 1.1 Persentase Penduduk Miskin Di Pulau Sumatera Menurut Provinsi



Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 1.1 Menunjukkan persentase penduduk miskin menurut provinsi yang ada di pulau Sumatera pada tahun 2017-2020. Berdasarkan data tahun 2017-2020 provinsi Bengkulu menjadi provinsi dengan persentase penduduk miskin tertinggi di tahun 2017 dengan presentase penduduk miskin sebesar 15,59 persen, mengalami penurunan tahun 2018 yaitu menjadi 15,41 persen, kemudian tahun 2019 kembali mengalami penurunan mencapai angka 14,91 persen dan ditahun 2020 mengalami peningkatan persentase penduduk miskin mencapai angka 15,3 persen. Hal ini berbeda dengan presentase penduduk miskin di provinsi Kep.Bangka Belitung dimana persentase penduduk miskin relatif rendah yakni pada tahun 2017 5,3 persen, ditahun 2018 4,77 persen, ditahun 2019 4,5 persen dan pada tahun 2020 mencapai angka 4,89 persen. Sumatera Selatan termasuk dalam kategori perentase penduduk miskin tertinggi ketiga di pulau Sumatera tahun 2017-2020 namun, setiap tahunnya persentase penduduk miskin yang ada di Sumatera Selatan terus mengalami penurunan, tahun 2017 persentase penduduk miskin di Sumatera Selatan sebesar 13.10 persen, kemudian mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi 12,82 persen, terus mengalami

penurunan di tahun 2019 menjadi 12,71, persen dan penurunan masih berlanjut hingga tahun 2020 yakni menjadi 12,66 persen.

Tabel 1.2 Tingkat Kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020

Tahun	Persentase
2015	14,25
2016	13,54
2017	13,10
2018	12,80
2019	12,71
2020	12,66

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan

Tabel 1.2 berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari periode tahun 2015 hingga tahun 2020, Sumatera Selatan terus mengalami penurunan dari segi persentase penduduk miskin seperti yang sudah dijelaskan pada tabel 1.1. tahun 2015 tercatat bahwa persentase dari penduduk miskin sebesar 14,25 persen, pada tahun 2016 menjadi 13,54 persen, ditahun 2017 menjadi 13,10 persen, tahun 2018 menurun mencapai angka 12,80 persen, ditahun 2019 mencapai angka 12,71 persen dan pada tahun 2020 menurun menjadi 12,66 persen (BPS, 2020).

Pembangunan yang terjadi di Sumatera Selatan mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat. Persentase penduduk miskin di Sumatera Selatan periode tahun 2015 hingga tahun 2020 menunjukkan tren yang menurun terhadap tingkat kemiskinan hal ini tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yang ada. Kepala Badan Pusat Statistik mengungkapkan bahwa terjadinya penurunan pada kemiskinan yakni karena inflasi umum yang rendah, rata-rata kebutuhan pokok menurun, tingkat pengangguran terbuka yang mengalami penurunan, dan peningkatan yang terjadi pada upah buruh dan bangunan.

Sumatera Selatan terdiri dari 17 kabupaten/kota diantaranya yaitu kabupaten (Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ilir, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, Ogan Komering Ulu Selatan, Ogan Komering Ulu Timur, Ogan

Iilir, Empat Lawang, Panukal Abab Lematang Iilir, Musi Rawas Utara). Kota (Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuklinggau). Luas wilayah Sumatera Selatan berupa daratan seluas 91.592,43 km². Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan sumber daya alam seperti, batubara, gas alam dan minyak bumi yang dapat meningkatkan pendapatan daerah atau produk domestik regional bruto (PDRB) untuk mensejahterakan masyarakat, namun hal tersebut belum dapat menuntaskan masalah kemiskinan, sehingga provinsi Sumatera Selatan masih terjerat masalah kemiskinan.

Tabel 1.3 Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan tahun 2017-2020

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020
Kab. Ogan Komering Ulu	12.95	12.61	12.77	12.75
Kab. Ogan Komering Ilir	15.75	15.28	15.01	14.73
Kab. Muara Enim	13.19	12.56	12.41	12.32
Kab. Lahat	16.81	16.15	15.92	15.95
Kab. Musi Rawas	12.24	13.76	13.37	13.5
Kab. Musi Banyuasin	16.75	16.52	16.41	16.13
Kab. Banyuasin	11.47	11.32	11.33	11.17
Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	10.98	10.64	10.53	10.85
Kab. Ogan komering Ulu Timur	11	10.57	10.43	10.43
Kab. Ogan Ilir	13.58	13.19	13.31	13.36
Kab. Empat Lawang	12.44	12.25	12.3	12.63
Kab. Panukal Abab Lematang Ilir	14.53	13.81	13.47	12.62
Kab. Musi Rawas Utara	19.49	19.12	19.12	19.47
Kota Palembang	11.4	10.95	10.9	10.89
Kota Prabumulih	11.42	11.39	11.61	11.59
Kota Pagar Alam	8.89	8.77	8.9	9.07
Kota Lubuk Linggau	13.12	13.02	12.95	12.71

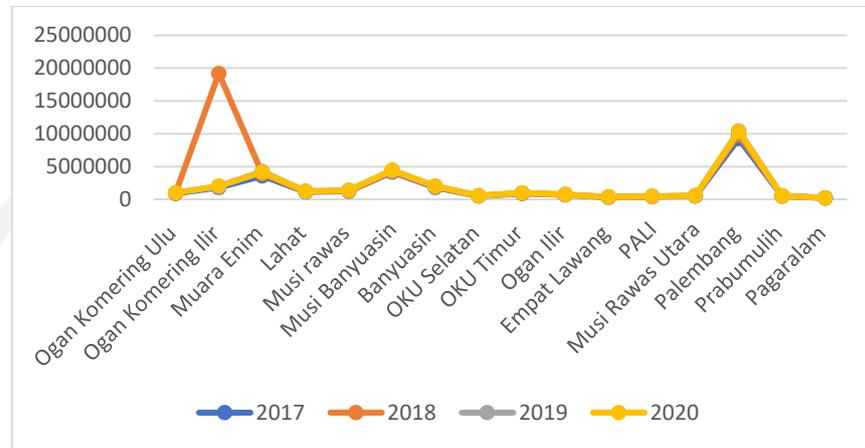
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1.3 dari tabel diatas, menunjukkan persentase kemiskinan di setiap kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan menyebar dari tahun 2017-2020. Kabupaten Musi Rawas Utara menjadi kabupaten pertama dengan tingkat kemiskinan tertinggi, di tahun 2017 kemiskinan di kabupaten Musi Rawas Utara sebesar 19,49 persen pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 19,12 persen angka yang sama terjadi pada tahun 2019 dimana kemiskinan di kabupaten Musi Rawas Utara tidak mengalami perubahan, kemudian ditahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 19,47 persen. Disisi lain terjadi di kota Pagar Alam dimana menjadi kota dengan tingkat kemiskinan terendah sepanjang tahun 2017-2020 dengan persentase kemiskinan dibawah 10 persen setiap tahunnya, dimana pada tahun 2017 kemiskinan di kota Pagar Alam sebesar 8,89 persen dan mengalami penurunan di tahun 2018 mencapai angka 8,77 persen namun, di tahun 2018 kembali mengalami kenaikan menjadi 8,9 persen tren kenaikan ini berlanjut hingga tahun 2020 menjadi 9,07 persen.

Persentase dari seluruh Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan menjelaskan kondisi yang fluktuatif, walaupun di beberapa kabupaten/kota yang terus mengalami penurunan kemiskinan pada setiap tahunnya. Hal ini belum bisa dikatakan bahwa Sumatera Selatan telah berhasil dalam mengendalikan kemiskinan karena persentase kemiskinan yang ada di Sumatera Selatan masih cukup besar. Maka dari itu, pemerintah diharapkan dapat menyusun rencana dengan baik dan tepat yang akan berdampak secara langsung dan dirasakan oleh masyarakat.

Salah satu faktor untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk yaitu meningkatnya PDRB per kapita. PDRB merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk dalam suatu wilayah. Sedangkan PDRB perkapita yaitu PDRB total yang dibagi dengan angka penduduk pertengahan tahun. Indikator PDRB sering digunakan untuk melihat bagaimana perkembangan pembangunan ekonomi suatu daerah. Ketika angka PDRB perkapita menunjukkan kenaikan, maka penerimaan pendapatan yang diterima oleh penduduk juga mengalami kenaikan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ketika angka PDRB per kapita tinggi maka tingkat kemiskinan akan turun.

Grafik 1.1 Produk Domestik Regional Bruto di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017-2020



Sumber : BPS Sumatera Selatan

Grafik 1.1 garifik diatas menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto di 17 kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan menunjukkan pertumbuhan yang fluktuaktif sepanjang tahun 2017-2020, Kota Palembang adalah kota penyumbang PDRB terbesar Sumatera Selatan. Secara umum perekonomian di kota Palembang yaitu pada lapangan usaha sekunder dan tersier, urutan kedua yang memiliki perekonomian terbesar yaitu kabupaten Musi Banyuasin, lapangan usaha pertambangan migas merupakan yang terbesar di Sumatera Selatan, sehingga membuat Musi Banyuasin menjadi daerah dengan potensi sumber migas di pulau sumatera. Ketiga kabupaten Muara Enim dengan lapangan usaha yang meliputi pertambangan dan penggalian di Sumatera Selatan. Komoditas ekspor batubara terbesar di Sumatera Selatan berasal dari Muara Enim dan menjadi penghasil migas terbesar kedua setelah kabupaten Musi Banyuasin. Selanjutnya Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki penyumbang perekonomian terbesar setelah kabupaten Muara Enim dengan lapangan usaha yang bergerak di sektor pertanian. Sedangkan kota Pagar Alam menjadi kota dengan kontributor terendah perekonomian di Sumatera Selatan (BPS, 2021).

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemiskinan di Kabupaten/Kota provinsi Sumatera Selatan. Maka, judul yang akan diambil dalam penelitian ini adalah : ***“ Analisis PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan tahun (2015-2020)”***

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang masalah diatas, dalam penelitian ini akan menganalisis permasalahan yang terjadi agar dapat mengetahui dan memahami lebih lanjut tentang :

1. Apakah PDRB berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020?
2. Apakah tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020?
3. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis bagaimana pengaruh antara PDRB terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh antara tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020.
3. Menganalisis bagaimana pengaruh antara indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian yang dikaji sebagai berikut :

A. manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dalam melakukan analisa tentang PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan.
2. Bagi peneliti lain, dapat digunakan untuk bahan membaca, referensi peneliti lain dan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan tingkat kemiskinan.

B. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Bagi pemerintah penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan pemerintah dalam membuat suatu kebijakan untuk mengatasi masalah kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan.
3. Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai penambah wawasan mengenai pemahaman dibidang ekonomi, sehingga peneliti dapat mendalami ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi kajian pustaka, landasan teori, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

bab ini menguraikan mengenai jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis, serta metode persamaan

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai data penelitian dan menyajikan hasil dari analisis serta pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi tentang simpulan dan implikasi dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan sebuah penelitian, penulis perlu memahami dan mengkaji beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan topik dan pembahasan yang berhubungan, sehingga bisa digunakan sebagai acuan. Selain itu, penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dan pertimbangan antara penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Berikut ini hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini :

Penelitian sebelumnya dilakukan (Giovanni, 2018) dengan judul “analisis PDRB, Pengangguran dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di pulau Jawa tahun 2009-2016”. penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Tingkat Kemiskinan dan variabel independen yakni PDRB, Pengangguran dan Pendidikan. Menggunakan jenis data berupa data sekunder dan menggunakan metode analisis deskriptif dan ekonometrika berupa regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengangguran dan pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan DIY tahun 2009-2016. Variabel PDRB menunjukkan bahwa memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan DIY tahun 2009-2016. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di tiga provinsi tersebut, dijelaskan bahwa dalam suatu keluarga jika ada salah satu orang yang bekerja keras dan menghasilkan pendapatan yang tinggi, maka orang yang tidak bekerja atau menganggur dalam keluarga tersebut tidak termasuk orang miskin karena disetiap kebutuhannya akan tercukupi oleh salah satu keluarganya yang bekerja dan berpenghasilan tinggi, pada variabel pendidikan menjelaskan kondisi pendidikan di provinsi tersebut mengalami kendala dari segi sistem pendidikan, provinsi tersebut mengalami masalah angka partisipasi sekolah yang rendah diberbagai kelompok tingkat pendidikan sehingga menimbulkan keterlambatan dalam laju pertumbuhan pendidikan di provinsi tersebut.

Variabel PDRB di Provinsi tersebut mampu mengurangi kemiskinan, karena dengan nilai PDRB yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya dan merata menyebar ke setiap golongan masyarakat, maka akan dapat menurunkan tingkat kemiskinan di provinsi tersebut. Terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variabel independen pendidikan, lokasi yang diteliti dan tahun penelitian.

Penelitian sebelumnya dilakukan (Aria Bhaswara Mohammad Bintang, 2018) dengan judul “Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah (2011-2015)”. Penelitian yang bertujuan untuk melakukan analisis pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2015. Dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai alat analisis yaitu dengan *Fixed Effect Model* dengan menggunakan data sekunder yang di peroleh dari BPS Jawa Tengah periode 2011-2015, Penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik yakni BLUE. Hasil yang didapat menjelaskan bahwa variabel PDRB berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dari penelitian ini menjelaskan bahwa kurang meratanya pertumbuhan ekonomi dan di dominasi oleh masyarakat dengan tingkat pendapatan tinggi. Dari hasil penelitian ini terdapat kesamaan dengan pendapat Todaro yang mengatakan untuk mencapai kesejahteraan manusia modal yang penting adalah dengan pendidikan formal. Variabel Kesehatan menunjukkan pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Dengan meningkatnya bidang kesehatan dinilai mampu untuk menurunkan tingkat kemiskinan, dengan terjaganya kesehatan, maka akan mempengaruhi pada meningkatnya daya kerja yang berdampak pada meningkatnya output. Kemudian yang terjadi pada variabel pengangguran mempengaruhi tingkat kemiskinan yaitu berpengaruh secara signifikan dan positif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen kesehatan, pendidikan dan lokasi yang diteliti serta tahun yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian sebelumnya dilakukan (Syafriana & Pratama, 2020) dengan judul “Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara 2005-2019”. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh

dari dokumen yang bersumber dari BPS. penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji asumsi klasik. Berdasarkan uji yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh secara signifikan artinya tidak mempengaruhi terhadap kemiskinan, penelitian ini menjelaskan cara untuk mengatasi kemiskinan, salah satunya dengan cara memperbaiki kualitas pendidikan, dengan kualitas pendidikan yang baik maka akan mengangkat perekonomian untuk meningkat. Kemudian, variabel Pengangguran menjelaskan keterkaitan secara positif dan signifikan mempengaruhi kemiskinan, bahwa meningkatnya pengangguran juga berdampak terhadap meningkatnya kemiskinan. Saran yang diperoleh dari penelitian ini pemerintah Sumatera Utara sebaiknya segera mengevaluasi bantuan seperti kredit kepada masyarakat yang tergolong miskin, caranya memperhatikan mekanisme dan administrasi yang efektif bagi mereka sehingga diharapkan dapat memulus kesempatan kerja bagi para pengangguran yang akhirnya akan berdampak pada semakin baiknya kualitas pendidikan serta menurunnya jumlah pengangguran. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana terletak pada lokasi yang diteliti, tahun penelitian serta metode uji penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Endrayani & Dewi, 2016) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali”. Penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif, variabel dalam penelitian ini variabel independen meliputi Inflasi, Tingkat Pendidikan, Investasi, Pengangguran dengan variabel dependen Tingkat kemiskinan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemiskinan yaitu dipengaruhi oleh inflasi dan investasi, karena penyerapan tenaga kerja menjadi tolak ukur keberhasilan atas pembangunan di masa depan. Sedangkan pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, penyebab dari pengangguran tidak hanya dari tingkat pendapatan seseorang rendah, namun terkadang tidak sesuai dengan jenis pekerjaan yang tersedia. Selanjutnya tingkat pendidikan tidak memiliki keterkaitan terhadap kemiskinan dan tidak berpengaruh. Dalam penelitian ini memiliki saran bahwa kebijakan fiskal pemerintah yang berupa pengeluaran diharapkan mampu dalam menjaga stabilitas inflasi. Tujuannya agar mengurangi inflasi tetapi, pengembangan pada sektor-sektor riil tetap dilakukan. Tidak asal menarik investor untuk berinvestasi

harus diperhatikan pula kualitas dari investasinya. Pemerintah dapat menggerakkan program pemberantasan buta aksara, memberikan bantuan kepada penduduk miskin dan meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi. Dalam penelitian ini salah satu solusi untuk menurunkan pengangguran yaitu dengan sektor informal, anggaran belanja pemerintah perlu dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur publik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen yaitu inflasi, tingkat pendidikan dan investasi serta jenis penelitian yang digunakan dimana dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif, daerah yang menjadi lokasi penelitian serta tahun yang diteliti.

Penelitian sebelumnya dilakukan (Niswati, 2014) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2003-2011”. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Teknik untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel penelitian ini meliputi pendidikan, kesehatan, produktivitas tenaga kerja, inflasi, upah minimum kabupaten sebagai variabel independen dan kemiskinan sebagai variabel dependen. Metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan, *common effect*, *fixed effect*, dan *Random effect*. Hasil penelitian ini menunjukkan kemiskinan tidak dipengaruhi oleh pendidikan dan inflasi, artinya pendidikan dan inflasi tidak mempengaruhi kemiskinan. Di sisi lain kemiskinan dipengaruhi oleh kesehatan dan produktivitas tenaga kerja, artinya kesehatan dan produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap kemiskinan secara negatif. Pengaruh secara positif dijelaskan pada variabel upah minimum kabupaten, yang artinya upah minimum kabupaten memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Saran dari penelitian bidang pendidikan dan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat dengan memperluas area yang dijangkau dan memperbaiki pelayanannya. Memperluas jangkauan kesehatan masyarakat dan jaminan seperti persalinan bisa digunakan sebagai sebuah kebijakan dibidang kesehatan. Perlu dilakukan standar penetapan KHL dengan bijaksana karena penentuan UMK salah satunya ditentukan oleh besaran KHL. Komponen Penentuan UMK tidak bisa jika hanya dilihat dari sisi inflasi saja, perlu

adanya keseimbangan yang terjadi antara produktivitas dan penawaran terhadap tenaga kerja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen dan daerah yang menjadi lokasi penelitian serta tahun yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan (Prasetyoningrum, 2018) dengan judul “analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel yang terdiri dari data *time series* dan *cross section*. Data ini diambil berdasarkan 33 provinsi yang ada di Indonesia periode tahun 2013-2017. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan *path analysis* dan software yang digunakan yaitu *software WarpPLS 5.0*. penelitian ini menjelaskan keterkaitan IPM terhadap kemiskinan, artinya IPM mempengaruhi kemiskinan secara signifikan dan negatif, dengan meningkatnya IPM sebesar 1%, maka mempengaruhi menurunnya tingkat kemiskinan skitar 0,71% dengan catatan variabel lainnya konstan. IPM dapat meningkatkan produktivitas kerja, sehingga dengan meningkatnya IPM menyebabkan peningkatan pendapatan dalam masyarakat yang membuat kemiskinan akan berkurang. Perbedaan terletak pada variabel independen pertumbuhan ekonomi, serta metode penelitian yang digunakan, dan tahun yang diteliti serta lokasi penelitian.

Secara keseluruhan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan, perbedaannya terletak pada variabel independen pendidikan, kesehatan, inflasi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi, pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya memiliki perbedaan metode analisis data, tahun yang akan diteliti serta lokasi penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terletak pada variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan, pada variabel independen yaitu PDRB, pengangguran dan indeks pembangunan manusia, cara memperoleh data, jenis penelitian yang digunakan dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sama yaitu jenis penelitian kuantitatif, kemudian pada metode terdapat beberapa penelitian yang sama yaitu menggunakan regresi data panel.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi masyarakat kurang mampu secara ekonomi yang dibutuhkan untuk dapat bertahan hidup atau memenuhi standar hidupnya. Kondisi seperti ini pada umumnya ditandai dengan rendahnya kemampuan untuk menghasilkan pendapatan tinggi yang digunakan untuk dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari seperti sandang, papan dan pangan. Kemiskinan tidak sekedar dari rendahnya pendapatan dan konsumsi penduduk dari standar kesejahteraan baik seperti kebutuhan kalori atau berkaitan dengan tidak mampu mencapai aspek luar pendapatan (Hildegunda, 2010).

Rendahnya standar hidup rata-rata yang terjadi dalam masyarakat dapat juga diartikan sebagai kemiskinan, standar hidup umum yang berlaku dalam masyarakat lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pendapatan masyarakat sehingga menimbulkan kekurangan materi. Dari sisi ekonomi, sumber daya yang dapat digunakan tidak mencukupi sehingga sulit tercapainya kesejahteraan dalam masyarakat hal ini dikatakan kemiskinan secara ekonomis. Gambaran lain yaitu situasi seperti modal cukup terbatas, rendahnya keterampilan serta pengetahuan, produktivitas rendah, nilai tukar yang dihasilkan dari suatu produksi rendah, rendahnya pendapatan dan peluang dalam kontribusi pembangunan kurang. Dalam sebuah perekonomian masyarakat yang tergolong miskin yaitu, dari rendahnya akses akan barang dan jasa serta tingkat pendapatannya rendah. (Pantarangi, 2012).

Menurut Sumitro Djojohadikusumo dalam (Saputra Whisnu Adhi, 2011) terdapat 4 pola kemiskinan sebagai berikut :

1. *persistent poverty*, pola ini yaitu kemiskinan yang sudah kronis serta turun temurun.
2. *cyclical poverty*, pola ini yaitu kemiskinan yang mengikuti siklus ekonomi secara keseluruhan.
3. *seasonal poverty*, pola ini yaitu terjadi musiman seperti pada kasus nelayan dan petani.
4. *accidental poverty*, pola ini yaitu terjadi karena adanya faktor bencana alam atau bisa terjadi karena sebuah kebijakan.

Ukuran kesenjangan pada pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan biasanya disebut dengan indeks kedalaman kemiskinan (*poverty gap index*). Jika terdapat nilai indeks yang meningkat semakin tinggi, maka akan menimbulkan semakin jauhnya penduduk miskin yang keluar dari garis kemiskinannya. Apabila nilai indeks semakin rendah, maka nilai indeks rata-rata pengeluaran penduduk akan semakin mendekati garis kemiskinan, hal ini akan berdampak semakin mudah penduduk miskin untuk keluar dari kemiskinan (Wardani et al., 2021).

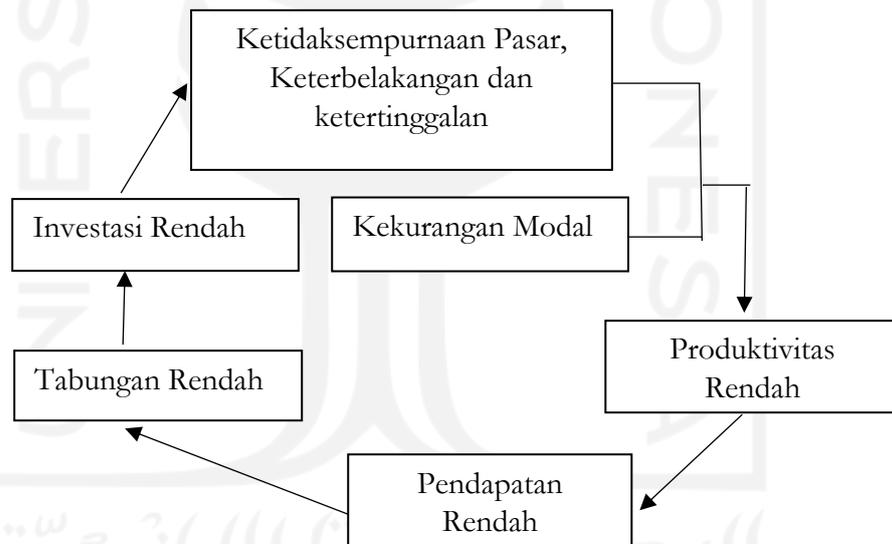
Garis kemiskinan (*poverty line*), biasanya sering digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa ukuran kemiskinan, yakni menunjukkan ketidakmampuan masyarakat miskin untuk melewati ukuran garis kemiskinan. Hal yang didasarkan pada garis kemiskinan meliputi, Menurut badan pusat statistik untuk penetapannya garis kemiskinan yaitu masyarakat dengan penghasilan atau pendapatan dibawah Rp 7.057 per orang disetiap harinya. Penetapan angka ini berdasarkan perhitungan dari garis kemiskinan. Ukuran untuk kebutuhan makanan patokannya 2.100 kalori per kapita disetiap harinya. Sedangkan ukuran pengeluaran, pendidikan, dan kesehatan masuk dalam kategori non makanan (Asih Handayani, 2018).

Kuncoro (2006) dalam (Annur, 2013) mencoba untuk menganalisis lebih lanjut mengenai penyebab kemiskinan dilihat dari sisi ekonomi :

- 1) munculnya kemiskinan dikarenakan perbedaan pada pola sumber daya yang dimiliki, sehingga menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan antara penduduk miskin dan penduduk mampu. Sumber daya yang dimiliki penduduk miskin sangat terbatas dan bisa dibidang rendah secara kualitasnya, hal ini dijelaskan Secara mikro.
- 2) Munculnya kemiskinan adanya kualitas sumber daya manusia yang berbeda artinya rendah dalam segi produktivitas, jika produktivitas rendah mengakibatkan rendahnya upah. Pendidikan yang kurang baik, nasib yang kurang beruntung dan diskriminasi yang terjadi pada masyarakat menjadi salah satu penyebab dari rendahnya kualitas sumber daya manusia.
- 3) Kemiskinan muncul karena perbedaan yang terjadi seperti, akses modal yang terbatas.

Penyebab kemiskinan yang sudah dijelaskan diatas mempunyai hubungan yang saling berkaitan dan dijelaskan kembali dalam teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of proverty*). Menurunnya produktivitas dapat terjadi ketika adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan modal yang terbatas. Dengan menurunnya produktivitas akan menimbulkan semakin menurunnya pendapatan seseorang. Dampak dari menurunnya pendapatan yaitu dapat dilihat dari rendahnya kapasitas tabungan dan investasi, jika terjadi secara berkelanjutan maka hal ini akan berdampak pada keterbelakangan suatu negara. Pemikiran ini dicetuskan oleh Ragnar Nurkse, yang mengatakan, “negara miskin itu miskin karena dia miskin”.

Gambar 2. 1 Lingkaran Setan Kemiskinan (*Vicious circclle of poverty*)



Nurske (1961) dalam (Muhammad & Dharmawan, 2016) menjelaskan mengenai lingkaran setan yang sampai saat ini masih dialami penduduk miskin di berbagai negara. Tingkat pendapatan rill yang lemah menimbulkan kemampuan menabung yang rendah dan kapasaitas modal yang dimiliki untuk investasi lemah, sehingga dampaknya terhadap produktivitas dan pada akhirnya menimbulkan melemahnya tingkat pendapatan. Jika tidak ada bantuan atau intervensi dari luar akan

membuat masyarakat sulit untuk keluar dari kemiskinannya karena proses yang terus melingkar tersebut.

Hidup miskin bukan hanya kekurangan materi dan rendahnya tingkat pendapatan, namun terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi seperti rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan, ketidakadilan secara hukum, kerentanan ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidup (doni sampurna, 2011). Berikut akan dijelaskan berbagai bentuk dari kemiskinan yaitu :

a. Kemiskinan absolut

Bentuk kemiskinan ini ditandai dengan penduduk yang berpendapatan dibawah standar garis kemiskinan yang berlaku atau tidak tercukupinya kebutuhan sehari-hari.

b. Kemiskinan relatif

Bentuk kemiskinan ini ditimbulkan oleh pengaruh kebijakan yaitu pembangunan yang dilakukan belum merata ke seluruh golongan masyarakat, dampaknya akan terjadi ketimpangan pada pendapatan.

c. Kemiskinan kultural

Bentuk kemiskinan ini terjadi karena persoalan yang dimiliki masyarakat berupa sikap atau budaya.

d. Kemiskinan struktural

Kondisi ini ditimbulkan adanya sumber daya yang rendah dalam sebuah sistem sosial budaya dan sosial politik yang kurang peduli terhadap pembebasan kemiskinan, hal seperti ini yang nantinya akan menimbulkan kemiskinan bertumbuh.

Berdasarkan penjelasan dari bentuk kemiskinan diatas kemiskinan struktural menjadi bentuk kemiskinan yang menjadi perhatian besar di bidang ilmu sosial serta di negara maju dan berkembang yang memberikan bantuan seperti pinjaman bank dunia, IMF dan bank pembangunan asia. Untuk melihat kemiskinan terdapat dua jenis dalam membedakannya yaitu :

a. Kemiskinan alamiah

Kemiskinan jenis ini memiliki hubungan serta kaitannya dengan sumber daya alam dan juga tanah yang tandus. Daerah seperti ini umumnya yaitu daerah yang sulit dijangkau oleh suatu kebijakan pembangunan dan pada umumnya akan menjadi daerah yang jauh tertinggal.

b. Kemiskinan buatan

Kemiskinan jenis ini karena modernisasi atau pembangunan yang akan menimbulkan golongan masyarakat tidak bisa memperoleh sumber daya, sarana, dan tidak dapat menggunakan fasilitas ekonomi secara merata di setiap golongan masyarakat.

Kemiskinan umumnya selalu berkaitan dengan lapangan pekerjaan dan biasanya tidak memiliki pekerjaan akan dikategorikan miskin (pengangguran), serta kesehatan dan tingkat pendidikan mereka kurang memadai. Untuk mengatasi masalah kemiskinan harus dilakukan secara menyeluruh mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan kemiskinan. Mengatasi masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah, pendekatannya harus dilakukan melalui sektor, melalui pelaku, terkoordinasi serta terintegrasi (Romi et al., 2018).

2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh barang dan jasa yang timbul akibat aktivitas ekonomi yang terjadi disuatu wilayah atau negara dalam suatu periode waktu tertentu tanpa melihat sebuah faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan). PDRB merupakan indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah atau negara pada suatu periode atau kurun waktu tertentu (Sukirno, 2011).

Menurut Taringan (2006) dalam (Rif & Muafiqie, 2015) untuk melakukan perhitungan PDRB terdapat beberapa metode yang bisa dilakukan yaitu :

1. Metode Langsung

Penggunaan metode ini bisa dilakukan dengan menggunakan beberapa macam pendekatan yakni sebagai berikut :

a. Pendekatan Produksi

Menurut pendekatan produksi yaitu hasil dari berbagai unit produksi yang berupa jumlah nilai barang dan jasa pada suatu wilayah dalam waktu tertentu.

b. Pendekatan Pengeluaran

Menurut pendekatan pengeluaran yaitu total dari komponen permintaan akhir berupa, konsumsi pemerintah, pengeluaran konsumsi pada rumah tangga dan lembaga swasta, pembentukan modal tetap yang dilakukan pada waktu tertentu, pembentukan stok, dan ekspor netto yaitu ekspor dikurangi impor.

c. Pendekatan Pendapatan

menurut pendekatan pengeluaran yaitu faktor yang bersangkutan dan ikut serta dalam proses produksi kemudian menerima jumlah balas jasa dalam suatu produksi yang terjadi disuatu wilayah pada periode tertentu. Yang dimaksud balas jasa dari produksi tersebut yaitu biasanya berupa upah atau gaji, bisa juga atas bunga modal, sewa tanah, dan keuntungan yang di peroleh.

2. Metode Tidak Langsung

Metode ini merupakan salah satu cara dalam melakukan alokasi PDRB dari suatu wilayah yang luas menyebar ke wilayah-wilayah tertentu. Alokator yang biasa digunakan yaitu, nilai dari produksi bruto atau netto, tenaga kerja, penduduk, jumlah produksi fisik, dan alokator secara tidak langsung.

Terdapat dua cara penyajian produk domestik regional bruto yaitu sebagai berikut :

1). PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan dan digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi serta struktur daerah ekonomi.

2) PDRB atas dasar harga konstan adalah nilai tambah barang dan jasa dapat dihitung menggunakan harga barang yang berlaku pada satu tahun tertentu

sebagai tahun dasar dan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara rill dari tahun ke tahun.

Kegunaan data Produk Regional Domestik Bruto

Kegunaan data PDRB yakni sebagai suatu indikator dalam ekonomi makro yang memperlihatkan kondisi suatu perekonomian di suatu wilayah atau daerah pada setiap tahunnya, manfaatnya yaitu :

1. PDRB atas dasar harga berlaku dipakai untuk melihat kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan pada suatu daerah atau wilayah. Jika kemampuan sumber daya ekonomi suatu wilayah besar berarti menunjukkan bahwa nilai PDRB yang besar, hal ini berbanding terbalik jika kemampuan sumber daya ekonomi di suatu wilayah rendah, maka nilai PDRB di wilayah tersebut rendah.
2. PDRB atas dasar harga Konstan dipakai untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun secara menyeluruh disetiap lapangan usaha.
3. Distribusi PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat struktur dalam perekonomian serta peran seluruh lapangan usaha disuatu wilayah atau regional. Basis perekonomian pada suatu wilayah dapat dilihat dari besarnya peran lapangan usaha.
4. PDRB perkapita atas dasar harga berlaku biasanya digunakan untuk mengetahui nilai PDRB pada msasyarakat secara per orang.
5. PDRB perkapita atas dasar harga konstan biasanya digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat pada suatu daerah secara per orang penduduknya.

2.2.3 Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran merupakan sekelompok masyarakat yang termasuk golongan angkatan kerja dan ingin bekerja akan tetapi belum mendapatkan akses untuk bekerja. Namun, jika tidak aktif dalam mencari kerja maka tidak termasuk dalam golongan pengangguran. Pengangguran ditimbulkan karena ketidakseimbangan pasar tenaga kerja. Artinya, jumlah tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan atau yang ditawarkan lebih besar dari permintaan tenaga kerja atau jumlah tenaga kerja yang

diminta. Untuk mengukur pengangguran suatu negara biasanya menggunakan tingkat pengangguran yaitu bentuk total persentase angkatan kerja yang menyatakan jumlah total pengangguran, yang dimaksud angkatan kerja yakni sekelompok masyarakat yang berada dalam usia kerja atau tidak dalam menepuh pendidikan, dengan menghitung jumlah orang yang bekerja dan tidak bekerja (Alimuddin, 2018).

Kategori pengangguran merupakan sekelompok masyarakat yang tidak bekerja atau belum memiliki pekerjaan namun sudah masuk usia kerja atau orang tidak mau bekerja, ketika seseorang sedang menempuh pendidikan maka, tidak tergolong dalam usia kerja, usia kerja pada umumnya yaitu diatas usia anak-anak diatas (6-18 tahun), dimana pada usia tersebut tergolong dalam masa pendidikan. Pengangguran umumnya dilakukan dengan suka rela, hal ini biasanya karena faktor menunggu pekerjaan yang sesuai, sedang memilih pekerjaan atau keluar dari pekerjaannya yang lama untuk mencari pekerjaan yang baru yang dinilai sesuai (dwi sukanti, 2018).

Masalah yang terjadi pada makroekonomi dan secara langsung berpengaruh terhadap manusia yaitu pengangguran, bagi masyarakat kehilangan pekerjaan akan menimbulkan standar hidup yang menurun dan tekanan psikologi. Permasalahan pengangguran sering dijadikan topik dalam perdebatan secara politik, di sisi lain para politisi sering mengklaim bahwa kebijakannya yang ditawarkan dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih baik (Mankiw,2003:150) dalam (Johan et al., 2016).

Pengertian lain terkait dengan pengangguran menurut sukirno (1994) dalam (Farid, 2007) pengangguran merupakan seseorang yang masuk golongan dalam angkatan kerja tetapi tidak punya pekerjaan atau belum memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Berikut dijelaskan cara dalam mengukur tingkat pengangguran yang terjadi pada suatu wilayah yaitu dengan melakukan 2 jenis pendekatan sebagai berikut :

1. Pendekatan angkatan kerja (*labor force approach*), merupakan ukuran yang menjelaskan seberapa besar dan kecilnya tingkat pengangguran. Penekatan ini dapat dihitung dengan persentase perbandingan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.

$$\text{pengangguran} = \frac{\text{jumlah yang menganggur}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100$$

2. Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja dibagi menjadi 2 bagian yaitu :
 - a. Bekerja penuh (employed)
seseorang yang bekerja secara penuh biasanya jam kerjanya mencapai 35 jam perminggu atau lebih.
 - b. Setelah menganggur (underemployed)
Seseorang yang melakukan pekerjaan, tetapi belum efisien dalam bekerja biasanya jam bekerjanya kurang dari 35 jam per minggu.

Teori-teori dalam pengangguran

berikut beberapa teori-teori yang menjelaskan mengenai pengangguran yang terjadi di Indonesia yaitu :

- a. Teori Klasik

Dalam teori klasik menjelaskan mengenai pengangguran, dimana teori ini berpendapat bahwa pengangguran dapat dicegah salah satunya dengan cara penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas, agar dapat menjamin terciptanya kesetabilan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Dalam teori ini dijelaskan bahwa jika antara permintaan dan penawaran tidak stabil seperti, terjadinya penawaran tenaga kerja yang lebih tinggi maka akan menurunkan upah, dampaknya pada perusahaan yaitu mengalami penurunan produksi. Permintaan tenaga kerja dapat meningkat ketika perusahaan dapat melakukan perluasan produksi yang terjadi pada keuntungan karena rendahnya biaya (Tohar,2000) dalam (Qadrunnanda, 2017).

- b. Teori keynes

Dalam teori keynes justru bebanding terbalik dengan teori klasik, dimana dalam teori ini menjelaskan bahwa permintaan agregat yang rendah menimbulkan terjadinya pengangguran. Rendahnya permintaan agregat akan berdampak pada terhambatnya pertumbuhan ekonomi, kemudian hal ini akan berdampak pada konsumsi yang rendah. Menurut teori keynes, kondisi ini tidak

bisa dilimpahkan ke mekanisme di pasar bebas, karena saat tenaga kerja mengalami peningkatan, maka akan mengalami penurunan upah sehingga terjadinya kerugian, bahwa upah yang turun berdampak pada daya beli masyarakat yang akan turun juga, hal ini menimbulkan tidak bisa menyerap tenaga kerja karena produsen yang mengalami kerugian.

c. Teori kependudukan dari Malthus

Dalam Teori ini dijelaskan bahwa pertumbuhan penduduk lebih cepat, sehingga akan melampaui pertumbuhan pada persediaan makanan. Malthus mengatakan pertumbuhan penduduk yang terjadi cenderung seperti “deret ukur”. Secara jangka panjang kemajuan teknologi dinilai belum cukup untuk mengalihkan kondisi, pertumbuhan penduduk yang tak terbatas menimbulkan supply makanan akan terbatas. Dimasa masyarakat modern, peningkatan yang pesat pada jumlah penduduk dinilai mampu menghasilkan tenaga kerja yang banyak, namun kesempatan kerja yang ada tidak seimbang, sehingga menyebabkan persaingan dalam mencari kerja dan masyarakat yang tidak dapat bersaing akan menjadi pengangguran.

d. Teori sosiologi Ekonomi non-Marxian

Struktur dan proses ekonomi yang dibayangkan sebagai sistem kapitalisme kompetitif yang berawal dari analisis marx. Pada zaman tersebut belum ada yang mengendalikan pasar industri kapitalis yang ada masih tergolong kecil. Akan tetapi marx tetap yakin suatu saat akan ada masa dimana kompetisi dalam industri akan berkembang pesat. Pada persaingan industri tersebut industri yang paling kuat akan menghasilkan sistem monopoli dan monopoli itu nantinya akan ada perusahaan besar yang mampu mengendalikan perusahaan dalam dan disebut sebagai perekonomian kapitalis. Dari yang sudah dijelaskan dapat dikaji bahwa adanya pergantian sistem antara kompetitif kearah monopoli, akan mengalami keterpurukan pada suatu perusahaan jika perusahaan tersebut tidak mampu bersaing.

Jenis – jenis pengangguran

Terdapat beberapa jenis pengangguran Menurut (sukirno, 1994) dalam (Oppier, 2014) berikut dijelaskan jenis pengangguran berdasarkan penyebab yaitu terbagai menjadi beberapa kelompok sebagai berikut :

- a. Pengangguran normal atau friksional, pengangguran ini umumnya jika terdapat sebanyak dua atau tiga persen orang yang menganggur, dihitung dari jumlah tenaga kerja atau terjadi sementara waktu seperti menunggu panggilan kerja dan dapat juga karena mogok kerja
- b. Pengangguran siklikal, terjadi adanya penurunan pada permintaan agregat yang menimbulkan perusahaan menahan permintaan atau melakukan penuruan terhadap permintaan tenaga kerja. Jika terjadi secara terus-menerus maka ini akan memebrikan dampak pada meningkatnya jumlah pengangguran.
- c. Pengangguran struktural, umunya diakibatakan oleh perubahan yang terjadi pada struktur ekonomi, perusahaan dan industri yang ada didalam sebuah perekonomian tidak semua yang akan mengalami perkembangan, bahkan buruknya banyak yang mengalami kemunduran sehingga menimbulkan kegiatan produksi tersebut mengalami penurunan, dan sebagian pekerja di berhentikan dan menjadi penganggur.
- d. Pengangguran teknologi, penyebab terjadinya adanya sebuah pergantian dimana mesin-mesin dan bahan kimia menjadi pengganti dari tenaga manusia. Pesatnya perkembangan teknologi yang mempengaruhi tenaga manusia sehingga meningkatnya pengangguran ini lah yang biasa disebut dengan pengangguran teknologi.

Pengangguran secara penyebabnya sudah dijelaskan diatas, berikut pengangguran berdasarkan cirinya Menurut sukirno (2006, p.330) dalam (Hartanto, 2017) pengangguran berdasarkan cirinya dapat dibedakan menjadi beberapa hal sebagai berikut :

- a. Pengangguran tersembunyi, cirinya ada tenaga kerja yang tidak berkerja secara optimal, penambahan tenaga kerja yang belum mampu meningkatkan produksi sehingga dapat disimpulkan bahwa bekerja secara tidak optimal.

- b. setengah menganggur, kurangnya jam kerja pada tenaga kerja biasanya ditandai dengan bekerja dibawah 35 jam per minggu, hal ini terjadi karena migrasi yang pesat yaitu dengan adanya penduduk desa pindah ke kota untuk mencari pekerjaan, sehingga pekerjaan tidak mudah untuk diperoleh.
- c. Pengangguran terbuka, ketidakseimbangan permintaan dan penawaran yang terjadi pada tenaga kerja, rendahnya permintaan tenaga kerja dan tingginya penawaran akan tenaga kerja yang membuat semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan.
- d. Pengangguran musiman, biasanya karena faktor pergantian musim seperti pada sektor pertanian yang bekerja pada musim-musim tertentu serta terjadi pada sektor perikanan.

Faktor-faktor yang menyebabkan Pengangguran

Menurut (Khodijah ishak, SH.I, 2007) pengangguran merupakan hal yang tidak diinginkan, namun karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya permasalahan ini terus dialami di berbagai negara. Perlu adanya menjalin kerjasama antar lembaga dan masyarakat, hal ini bertujuan untuk menurunkan jumlah pengangguran yang ada. Beberapa faktor penyebab pengangguran yaitu :

1. Para pencari kerja kurang memiliki keterampilan atau keahlian. Banyak jumlah sumber daya manusia yang kurang memiliki keterampilan bahkan tidak mempunyai keterampilan sehingga menyebabkan bertambahnya angka pengangguran.
2. Lapangan pekerjaan yang terbatas, sehingga banyaknya pencari kerja atau orang yang membutuhkan pekerjaan untuk menghasilkan pendapatan lebih besar dari pada jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia.
3. Kurangnya informasi, keadaan ini menimbulkan tidak mempunyai akses yang dibutuhkan untuk mencari informasi perusahaan atau industri, dimana pada industri tersebut sedang mencari tenaga kerja atau membutuhkan tenaga kerja.
4. Upaya untuk meningkatkan softskill yang dilakukan pemerintah belum maksimal, budaya malas masih menjangkit para pencari kerja pada akhirnya menimbulkan rasa mudah menyerah dalam mencari lapangan pekerjaan.

5. Lapangan pekerjaan yang ada kurang merata, mayoritas lapangan pekerjaan berada dititik kota, sehingga kurang terjadi pemerataan lapangan pekerjaan.

Perubahan perekonomian terjadi di indonesia dimana perekonomian berubah dari sektor pertanian ke sektor industri, perubahan ini diharapkan dapat berjalan dengan baik bagi perekonomian indonesia. Berbagai sektor terkena dampak akibat tingginya tingkat pengangguran, suatu negara yang mengalami penurunan perekonomian merupakan salah satu dampak dari tingginya tingkat pengangguran. (Franita, 2016). Berikut dijelaskan dampak yang dapat ditimbulkan dari adanya pengangguran sebagai berikut :

- a. Dilihat dari segi ekonomi, tingginya pengangguran dapat meningkatkan kemiskinan, pendapatan ekonomi yang rendah merupakan dampak adanya tingkat pengangguran yang tinggi. Hal tersebut akan membuat seorang tidak dapat menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b. Dilihat dari segi sosial, banyaknya pengemis serta gelandangan yang menyebar merupakan akibat adanya tingkat pengangguran yang tinggi, kemudian berdampak pada timbulnya tindak kriminal karena sulitnya mencari pekerjaan.
- c. Dari segi mental, banyaknya pengangguran akan menimbulkan tidak percaya diri, dan putus asa.
- d. Dilihat dari segi politik, akan menimbulkan banyaknya demonstrasi serikat kerja yang mengakibatkan dunia politik tidak stabil, karena banyaknya pengangguran yang terjadi.

2.2.4 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan manusia merupakan indeks komposit yang mencakup tiga bidang dalam pembangunan manusia yang mendasar yaitu, usia hidup, pengetahuan dan standar hidup layak. Davies dan Quinlivian (2006) dalam (Utami, 2020) berpendapat Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu ukuran untuk membandingkan harapan hidup, pendidikan, melek huruf dan satandar hidup untuk semua negara. IPM juga dapat digunakan untuk mengklarifikasi sebuah negara dimana negara tersebut merupakan negara maju, negara berkembang ataupun negara terbelakang dan sebagai ukuran dari pengaruh kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup manusia.

Menurut (Nasution, 2020) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran atas pencapaian pembangunan ekonomi pada suatu negara, pencapaian tersebut yaitu pencapaian dibidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan rill perkapita yang disesuaikan dan dikombinasikan pencapaiannya. Manfaat IPM yaitu menunjukkan dengan rendahnya tingkat pendapatan tidak mempengaruhi kinerja suatu negara. Karena tingkat pendapatan yang tinggi tidak seluruhnya diimbangi dengan pembangunan manusia yang tinggi. Dalam IPM terjadi perbedaan dimana perbedaan dari pendapatan lebih besar dari pada perbedaan yang ada pada indikator pembangunan lainnya.

Berikut dijelaskan manfaat IPM Menurut (Arifin, 2018) sebagai indikator penting dalam melihat pembangunan yaitu :

- a. IPM adalah indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran dari kebijakan suatu pembangunan dalam kualitas hidup.
- b. IPM sebagai penentu pada tingkat pembangunan yang terjadi pada suatu wilayah maupun negara.
- c. IPM adalah data yang cukup strategis bagi Indonesia selain untuk mengukur kinerja dari pemerintah, IPM juga digunakan sebagai alokator penentuan dana alokasi umum (DAU).

Terdapat beberapa dalam prinsip-prinsip Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut (Sari et al., 2020) yaitu :

- a. Produktivitas, penduduk diharapkan menjadi solusi untuk ikut dalam partisipasi menciptakan pendapatan serta menaikkan produktivitas.
- b. Kesenambungan, terus dikembangkan lagi akses seperti sumber daya ekonomi dan sosial serta perlu adanya kepastian sumber daya yang terjadi terus berkelanjutan sampai ke generasi yang akan datang dengan cara terus di perbaharui.
- c. Pemerataan, kesempatan penduduk terhadap sumber daya diharapkan dapat merata. Segala hambatan yang terjadi harus dihapuskan, sehingga pada

penduduk dapat memanfaatkan sumber daya dan meningkatkan lagi kualitas hidupnya.

- d. Pemberdayaan, dalam penentuan kehidupan, diharapkan penduduk dapat berpartisipasi secara penuh, sehingga mendapat manfaat dari proses pembangunan yang terjadi.

Berikut rumus yang pada umumnya digunakan dalam melakukan perhitungan Indeks Pembangunan Manusia sebagai berikut :

$$IPM = \frac{1}{3} (\text{Indeks } X1 + \text{Indeks } X2 + \text{Indeks } X3)$$

X1 : lamanya hidup

X2 : Tingkat Pendidikan

X3 : standar hidup layak yang menggunakan indikator kemampuan daya beli

Tujuan dari perhitungan tersebut merupakan suatu indikator penting dalam Indeks Pembangunan Manusia berikut tujuan penting dalam IPM yaitu :

- a. Membangun indikator yang digunakan untuk mengukur dimensi dari suatu pembangunan manusia dan perluasan kebebasan dalam memilih
- b. Membentuk satu indeks komposit
- c. Menciptakan sebuah ukuran yang berisi aspek seperti ekonomi dan sosial

Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks dasar yang mencakup dari beberapa dimensi digunakan sebagai suatu ukuran yang meliputi umur panjang dan kehidupan yang sehat, yang diukur menggunakan suatu indikator dan indikator tersebut biasanya berupa angka seperti, angka harapan hidup, pengetahuan diukur dengan angka harapan lama sekolah dan pengeluaran rata-rata lama sekolah, standar hidup layak dengan indikator pengeluaran per kapita di sesuaikan (Siswati & Hermawati, 2018).

Pembangunan dapat dipengaruhi beberapa hal seperti pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, kesempatan kerja dan kebijakan dari pemerintah daerah. Jika usia

rata-rata masyarakatnya meningkat maka pembangunan dapat di nilai berhasil dan peningkatan pengetahuan tersebut akan meningkatkan sumber daya manusia. Pencapaian hal tersebut di nilai dapat meningkatkan produktivitas, diikuti dengan mutu hidup yang artinya hidup yang layak (Raharti et al., 2020).

2.3 Hubungan Antar Variabel

Dalam bagian ini menjelaskan tentang hubungan antar variabel dependen (Tingkat Kemiskinan) dan variabel independen (Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan manusia) sebagai berikut :

2.3.1 Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan

Tingginya pertumbuhan ekonomi yang terjadi secara berkelanjutan adalah kondisi yang harus dilaksanakan untuk berlangsungnya pembangunan ekonomi serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi harus diimbangi dengan kesempatan kerja yang tinggi, jika tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang tinggi maka akan berdampak pada pendapatan yang tidak seimbang atau mengalami ketimpangan (*ceteris Paribus*). Menurut Kuncoro dalam (Hasibuan et al., 2022) pembangunan yang lebih fokus pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten/kota lebih dimaknai dengan pembangunan tradisional. Dijelaskan bahwa untuk mengukur pembangunan ekonomi yang terjadi tidak hanya dengan pertumbuhan PDRB secara menyeluruh, tetapi penyebaran yang terjadi pada distribusi pendapatan perlu diperhatikan dan penyebaran yang dilakukan mampu merata ke lapisan masyarakat. PDRB pada suatu daerah mengalami penurunan berdasarkan pada kualitasnya dan konsumsi rumah tangga, apabila pada penduduk mengalami kekurangan pada tingkat pendapatan akan memberikan dampak pada rumah tangga, rumah tangga tersebut akan merubah pola makan, seperti menurunkan jumlah barang atau beralih ke barang yang lebih murah.

2.3.2 Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Tingkat Kemiskinan

Pemilihan indikator pengangguran karena pada dasarnya pengangguran memiliki kaitan secara langsung dengan pendapatan. Orang yang menganggur pastinya tidak memiliki pekerjaan, sehingga dengan tidak adanya pekerjaan maka orang tersebut tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Secara teoritis, dengan adanya pengangguran yang tinggi maka akan banyak penduduk yang mengalami kemiskinan karena atau hidup dibawah garis miskin, jika ingin mengurangi tingkat kemiskinan salah satunya dengan cara menurunkan jumlah pengangguran yang ada, ketika pengangguran berkurang menandakan bahwa kemiskinan akan berkurang. Hal ini dapat terjadi ketika kesempatan kerja pada penduduk terus ditambah dan diperbaiki (Berliani, 2021).

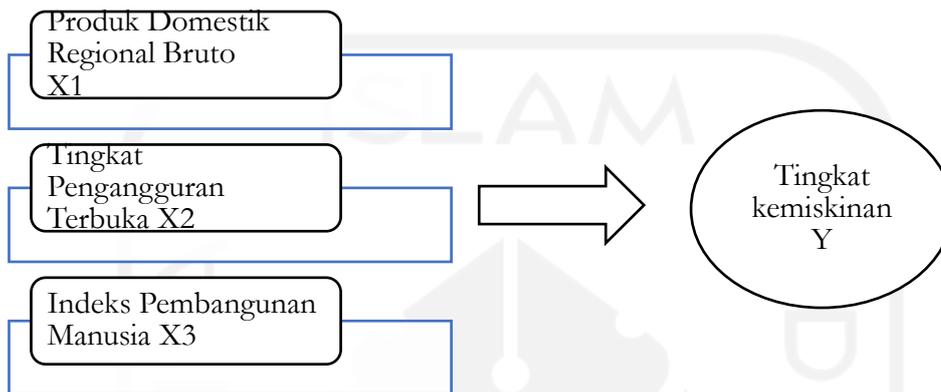
2.3.3 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan

Peran penting yang dimiliki pemerintah yaitu dengan meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*), mendorong pengembangan dari sisi produktivitas manusia, karena terlihat bahwa pendidikan mampu untuk meningkatkan kualitas SDM. Meningkatnya pengetahuan serta keterampilan terbukti akan mampu untuk meningkatkan produktivitas. Ketika produktivitas tinggi maka perusahaan dan industri akan mendapat keuntungan, dengan keuntungan tersebut maka akan meningkatkan permintaan tenaga kerja dan tenaga kerja akan mengalami kenaikan gaji atau upah karena produktivitas yang dihasilkan tinggi. sektor lain seperti pertanian, keahlian dan keterampilan perlu ditingkatkan, dengan peningkatan tersebut maka akan berpengaruh terhadap produktivitas, dimana produktivitas akan mengalami peningkatan dengan adanya tenaga kerja yang ahli dan terampil sehingga tenaga kerja tersebut dapat bekerja secara baik (Novianto, 2014).

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan suatu skema yang menggambarkan hubungan yang terjadi antar variabel, kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban atau dugaan masalah yang terjadi sementara dari suatu penelitian yang bersifat praduga. Penelitian yang dilakukan akan memberikan jawaban sementara dan akan dilakukan pembuktian secara fakta dengan menggunakan alat sebagai analisis, untuk mengetahui kebenarannya perlu dilakukan uji data secara empiris. Hasil dari hipotesis tidak selalu benar karena sifat praduga sehingga dapat kemungkinan hipotesis bisa salah atau bisa benar itu merupakan hal alamiah dalam sebuah penelitian. Mengacu pada teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang telah dijelaskan, maka bentuk hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020
2. Diduga variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020
3. Diguga variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan jurnal penelitian terdahulu. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, data panel merupakan kombinasi data *time series* dari tahun 2015-2020 dan data *cross section* 17 kabupaten/kota di provinsi Sumatera Selatan. Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antar variabel-variabel independen, yaitu Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia dengan variabel dependen, yaitu Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020 dengan data yang dikumpulkan secara tidak langsung, yakni bersumber dari Badan Pusat Statistik, publikasi jurnal-jurnal penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

3.2 Definisi operasional Variabel

Variabel yaitu sesuatu yang nilainya berbeda atau dapat berubah. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yakni variabel dependen sebagai variabel terikat dan variabel independen sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini akan dijelaskan variabel-variabel berikut sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Tingkat Kemiskinan (TK)

Kemiskinan yakni kondisi orang yang tidak mampu secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan rata-rata hidupnya, terjadi ketika pendapatan seseorang rendah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan seperti pangan, sandang, dan papan. Hal ini menimbulkan ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidupnya masing-masing di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan dalam bentuk (persen). Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan publikasi jurnal penelitian terdahulu.

3.2.2 Variabel Independen (X)

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh barang dan jasa yang timbul akibat aktivitas ekonomi yang terjadi disuatu wilayah atau negara dalam suatu periode waktu tertentu tanpa melihat sebuah faktor produksi yang dimiliki residen atau non. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2010 yang ada di Kabupaten/Kota provinsi Sumatera Selatan dalam bentuk (miliar rupiah) tahun 2015-2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik

b. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah ketidakseimbangan permintaan dan penawaran yang terjadi pada tenaga kerja, rendahnya permintaan tenaga kerja dan tingginya penawaran akan tenaga kerja yang membuat semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dalam bentuk (persen) yang ada di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan publikasi jurnal penelitian terdahulu.

c. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan manusia (IPM) merupakan suatu indeks komposit yang mencakup beberapa bidang pembangunan manusia yang mendasar yaitu, usia hidup, pengetahuan dan standar hidup layak. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam bentuk (persen) di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020 yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.3 Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, dengan tujuan melihat apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel sebagai alat untuk pengolahan data supaya dapat diketahui pengaruh antar variabel independen terhadap

variabel dependen, yaitu tingkat kemiskinan. Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa *software Eviews 12*, dan analisis yang digunakan yaitu data panel (gabungan data *time series* dan data *cross section*).

Persamaan Model :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Tingkat Kemiskinan

β_0 = Intersep

X_{1i} = Produk Domestik Regional Bruto

X_{2i} = Tingkat Pengangguran Terbuka

X_{3i} = Indeks Pembangunan Manusia

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

i = 17 Kabupaten/Kota

t = Waktu (2015 – 2020)

e_t = Variabel Pengganggu

3.3.1 Estimasi Model regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Saat kedua data tersebut dikumpulkan bersama akan dapat memodelkan pengaruh yang menjelaskan respon dalam data panel. Untuk melakukan estimasi terdapat beberapa model pendekatan yang akan digunakan untuk melakukan estimasi data panel pertama, *common effect* tanpa membawa pengaruh individu. Kedua, membawa keterlibatan pengaruh individu *fixed effect* dan *random effect*.

a. *Common Effect Model*

Common effect merupakan gabungan antar data yaitu *time series* dan *cross-section* yang masuk ke dalam data panel. Data tersebut kemudian dilakukan regresi menggunakan metode OLS. Regresi ini hasilnya tidak diketahui perbedaan baik yang terjadi antar individu serta anatar waktu karena

pendekatannya mengabaikan dimensi individu serta waktu yang mempunyai kemungkinan berpengaruh. Asumsi *common effect* intersep dan slope tetap sepanjang waktu dan individu, perbedaannya dijelaskan variabel gangguan (Sriyana, 2014).

b. *Fixed Effect Model*

Asumsi *fixed effect* slope konstan namun terjadi intersep yang bervariasi antar unit, estimasinya dapat dilakukan dengan memasukkan variabel semu (dummy) supaya dapat melihat perbedaan intersep yang terjadi antar individu. Asumsi slope konstan tetapi terjadi variasi antar individu atau unit serta antar periode waktu, dalam melakukan estimasi dilakukan dengan menambahkan variabel dummy yang sesuai definisi dan kriteria asumsi tentang perbedaan individu dengan perbedaan antar periode waktu yang terjadi pada intersep (Sriyana, 2014).

c. *Random Effect Model*

Asumsi pada *random effect* yaitu intersep dan slope berbeda, perbedaan ini dianalisis dilihat dari perbedaan yang terjadi antara obyek individu yang dilakukan analisis saja, perbedaan ini terjadi karena perubahan waktu yang dikesampingkan. Kemudian intersep dan slope berbeda antar individu atau unit yang terjadi pada periode waktu, asumsi yang ini dinilai lebih realistis dibanding dengan asumsi yang pertama, hal ini dapat terjadi akibat terbatasnya ketersediaan data (Sriyana, 2014).

3.3.2 Penentuan Metode Estimasi

Estimasi model dalam penelitian dapat memilih beberapa metode yang tepat dengan melihat perbandingan-perbandingan statistik yang sudah dihitung supaya mendapatkan hipotesis yang baik. Metode tersebut sebagai berikut :

a. Uji Chow

Uji Chow yaitu pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang terbaik dan paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Berikut hipotesis yang terdapat dalam uji chow yaitu :

- H_0 : Memilih model *Common effect*.

- H1 : memilih model *Fixed effect*.

Nilai probabilitas atau p-value $< \alpha$ (tingkat signifikan) maka menolak hipotesis nol, artinya metode yang terbaik dipilih yaitu *fixed effect model*. Jika nilai probabilitas atau p-value $> \alpha$ (tingkat signifikan) maka menerima hipotesis nol artinya metode yang terbaik dipilih *common effect model*. Tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05 biasanya yang sering digunakan. Kemudian membandingkan nilai F-statistik dan F-Tabel, dimana jika F-statistik $>$ F-Tabel maka hasilnya menolak hipotesis nol artinya model yang dipilih *fixed effect model*. Sebaliknya, F-statistik $<$ F-tabel maka hasilnya menerima hipotesis nol sehingga model yang dipilih *common effect model*.

b. Uji Hausman Test

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang terbaik dan tepat antara *Fixed effect model* dan *Random effect model*. Berikut hipotesis yang terdapat dalam uji chow yaitu :

- H0 : memilih model *Random effect*
- H1 : memilih model *Fixed Effect*

Nilai probabilitas atau p-value $< \alpha$ (tingkat signifikan) sebesar 5% atau 0,05 model yang terbaik dipilih yaitu *Fixed effect model*. Jika nilai probabilitas atau p-value $> \alpha$ (tingkat signifikan) sebesar 5% atau 0,05 maka model yang terbaik dipilih yaitu *Random effect model*. Jika hasil estimasi yang diperoleh menunjukkan model *Random Effect*, maka selanjutnya melakukan pengujian *Lagrange Multiple*. Tetapi, jika hasil estimasi yang diperoleh menunjukkan *Fixed Effect* sebagai model terbaik, maka pengujian metode terbaik cukup dilakukan sampai dengan Uji Hausman.

3.3.3 Uji Statistik

Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan yaitu Uji koefisien determinasi (Uji R^2), Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F), Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan berapa besar proporsi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen dan juga digunakan untuk mengukur berapa baik garis regresi yang dipunyai. Nilai (R^2) selalu naik ketika variabel independen ditambah walaupun penambahan tersebut belum tentu benar dan sesuai teori ekonomi (Widarjono, 2007)

b. Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji-F)

Uji F Statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak signifikan dengan variabel independen.

$H_0 : \beta_i = 0$ (Hipotesis Nihil), artinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan yang terjadi antara variabel dependen secara simultan dengan variabel independen.

$H_1 : \beta_i \neq 0$ (Hipotesis Alternatif), artinya terdapat pengaruh yang signifikan yang terjadi antara variabel dependen secara simultan dengan variabel independen.

c. Koefisien Regresi Secara parsial

Uji regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antar satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Dasar untuk melakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen secara individu tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen artinya hipotesis ditolak.
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen secara individu memiliki pengaruh variabel dependen artinya hipotesis diterima.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data panel. Data panel adalah campuran dari dua data antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* dalam penelitian ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia dari tahun 2015-2020, sedangkan data *cross section* dalam penelitian ini menggunakan 17 kabupaten/kota di provinsi Sumatera Selatan. Alat analisis yang digunakan yaitu dengan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Setelah pemilihan metode dilakukan maka dilanjutkan dengan melakukan Uji Statistik. Dalam penelitian ini seluruh pengujian yang dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *software Eviews 12*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh yang dihasilkan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

4.1.1 Variabel Dependen (Y)

- Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Tingkat Kemiskinan yang berada di 17 kabupaten/kota di provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020 dalam bentuk persen) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Publikasi jurnal penelitian terdahulu.

4.1.2 Variabel Independen (X)

- Variabel Independen (X1) dalam penelitian ini yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berada di 17 kabupaten/kota di provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020 dalam bentuk (milliar Rupiah) yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).
- Variabel independen (X2) dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (IPT) yang berada di 17 kabupaten/kota di provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020 dalam bentuk (persen) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Publikasi jurnal penelitian terdahulu.
- Variabel independen (X3) dalam penelitian ini yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang berada di 17 kabupaten/kota di

provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020 dalam bentuk (persen) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

4.2 Analisis Deskriptif Data Penelitian

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan data-data hasil dari penelitian sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

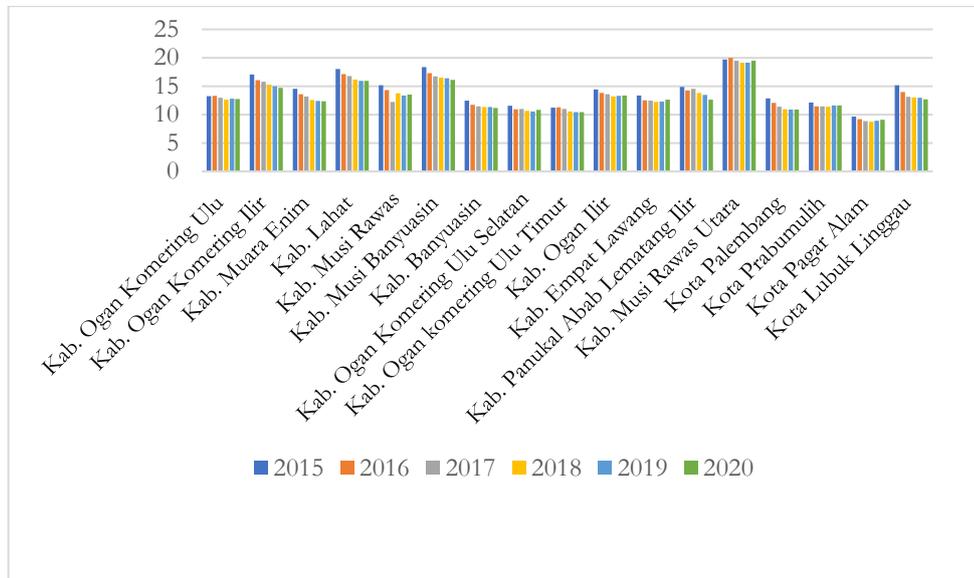
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

	LOG(X1)	X2	X3	Y
Mean	13.78968	4.638333	67.62618	13.40520
Median	13.67405	4.185000	66.80000	12.98500
Maximum	16.15962	12.31000	78.44000	20.00000
Minimum	12.15104	0.930000	60.83000	8.770000
Std. Dev.	0.990880	2.121248	3.968400	2.600975
Skewness	0.654815	1.272217	1.101943	0.658831
Kurtosis	2.740245	5.162712	3.539609	3.006385
Jarque-Bera	7.576065	47.39375	21.88023	7.379160
Probability	0.022640	0.000000	0.000018	0.024982
Sum	1406.547	473.1100	6897.870	1367.330
Sum Sq. Dev.	99.16626	454.4688	1590.568	683.2723
Observation	102	102	102	102

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*

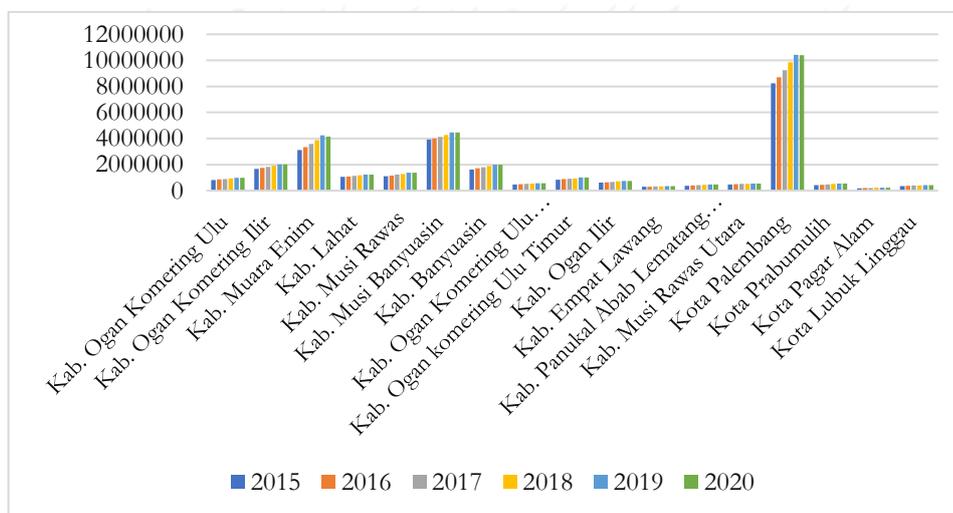
Tabel 4.1 analisis deskriptif diatas menjelaskan observasi sebesar 102 dari 17 kabupaten/kota di provinsi Sumatera Selatan dalam periode tahun 2015-2020. Rata-rata persentase tingkat kemiskinan sebesar 13.40520 persen, pada variabel PDRB menunjukkan rata-rata sebesar 13.78968 miliar, selanjutnya variabel tingkat pengangguran terbuka menunjukkan angka rata-rata sebesar 4.638333 persen, kemudian rata-rata IPM sebesar 67.62618 persen.

Grafik 4.1 Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020



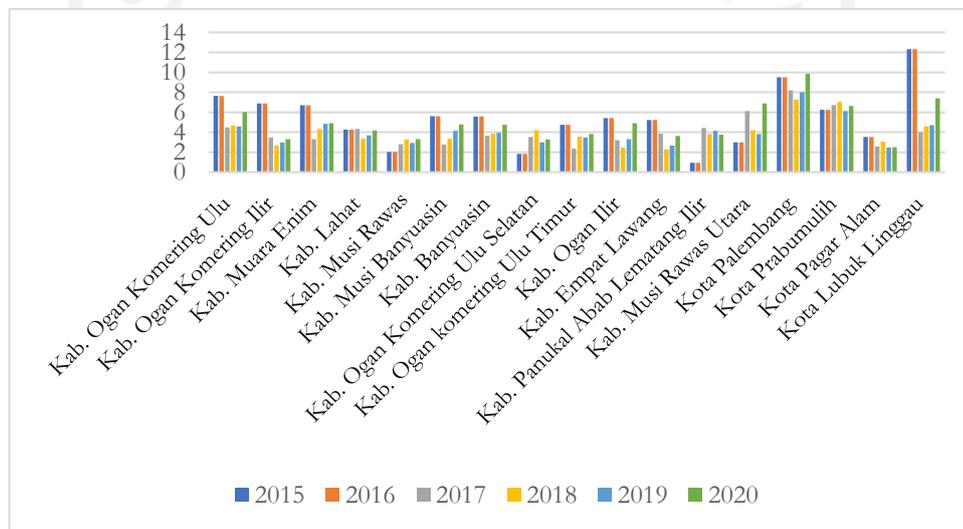
Berdasarkan grafik 4.2 diketahui bahwa kabupaten Musi Rawas Utara menjadi kabupaten dengan tingkat kemiskinan tertinggi pada tahun 2016 di provinsi Sumatera Selatan dengan nilai sebesar 20% dan kota Pagar Alam menjadi kota dengan tingkat kemiskinan terendah pada tahun 2018 di provinsi Sumatera Selatan dengan nilai sebesar 8,77%.

Grafik 4.2 PDRB di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020



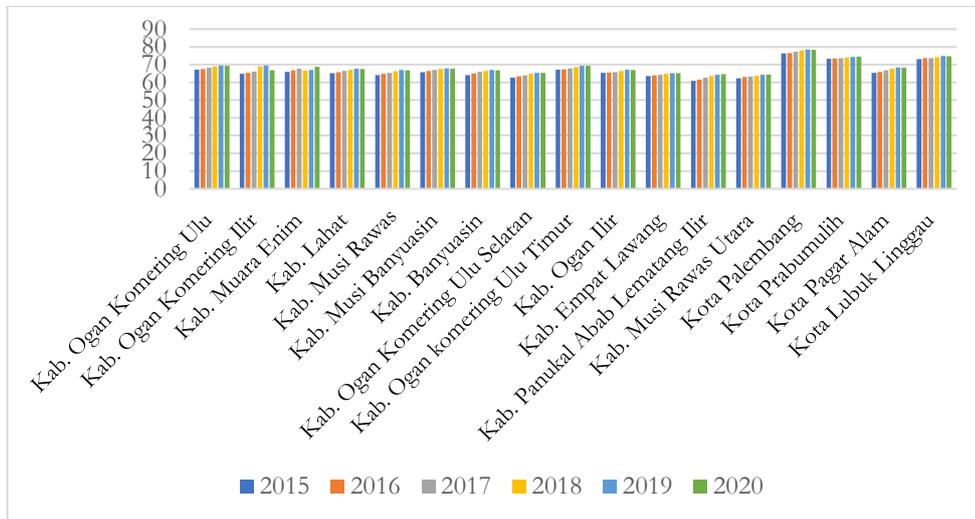
Berdasarkan grafik 4.2 diketahui bahwa kota Palembang menjadi kota dengan penyumbang PDRB tertinggi di provinsi Sumatera selatan pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 10423939 miliar rupiah dan kota Pagar Alam menjadi kota dengan penyumbang PDRB terendah di provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 189291 miliar rupiah.

Grafik 4.3 Tingkat Pengangguran Terbuka di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020



Berdasarkan grafik 4.3 diketahui bahwa kota Lubuk Linggau menjadi kota dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Sumatera Selatan pada tahun 2015 dan 2016 dengan nilai sebesar 12,31% dan kabupaten Panukal Abab Lematang Ilir menjadi kabupaten dengan tingkat pengangguran terbuka terendah pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 0,93%.

Grafik 4.4 Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020



Berdasarkan grafik 4.4 diketahui bahwa kota Palembang menjadi kota dengan indeks pembangunan manusia tertinggi di provinsi Sumatera Selatan dengan nilai sebesar 78,44% dan kabupaten Panukal Abab Lematang Ilir menjadi kabupaten dengan indeks pembangunan manusia terendah dengan nilai sebesar 60,83%.

4.3 Pemilihan Model Regresi

Regresi data panel dilakukan untuk menguji model yang terbaik dan tepat untuk dipilih pada penelitian yang dilakukan. Pengujian model dilakukan dengan 3 alternatif yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

4.3.1 Regresi Common Effect Model

Tabel 4.2 Hasil Regresi Common Effect Model

Variable	Coefficient.	Std.Error	t-Statistic	Prob
LOG(X1) (PDRB)	0.730946	0.243811	2.997995	0.0034
X2 (TPT)	0.412683	0.137179	3.008343	0.0033
X3 (IPM)	-0.419509	0.074602	-5.623269	0.0000
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.263458			
Adjusted R-Squared	0.240911			

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*

berdasarkan hasil pengolahan data diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinan (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.263458 yang menunjukkan variabel-variabel independen maka mampu menjelaskan 26.34% terhadap variabel dependen sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

4.3.2 Regresi Fixed Effect Model

Tabel 4.3 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient.	Std.Error	t-Statistic	Prob
LOG(X1) (PDRB)	-5.033211	0.879637	-5.721916	0.0000
X2 (TPT)	0.079529	0.024148	3.293358	0.0015
X3 (IPM)	-0.080511	0.067921	-1.185375	0.2393
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.988073			
Adjusted R-Squared	0.985310			

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil pengolahan regresi data panel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.988073, diman menunjukkan variabel-variabel independen maka mampu menjelaskan 98.80% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

4.3.3 Regresi Random Effect Model

Tabel 4.4 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient.	Std.Error	t-Statistic	Prob
LOG(X1) (PDRB)	-1.021197	0.496401	-2.057202	0.0423
X2 (TPT)	0.104645	0.023693	4.416783	0.0000
X3 (IPM)	-0.340200	0.046869	-7.258585	0.0000
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.631337			
Adjusted R-Squared	0.620051			

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan Hasil pengolahan regresi data panel diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinan (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.631337, dimana

menunjukkan variabel-variabel independen maka mampu menjelaskan 63.13% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

4.4 Uji Chow dan Uji Hausman

4.4.1 Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk melihat mana model yang layak atau yang terbaik untuk digunakan dalam estimasi akhir yaitu antara model *Common Effect* atau model *Fixed Effect* dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : memilih model *Common Effect*

H_a : memilih model *Fixed Effect*

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	311.374422	(16,82)	0.0000
Cross-section Chi-Square	420.565471	16	0.0000

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil pengujian *Chow Test* diperoleh hasil nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0.0000 kurang dari alpha 5% ($0.0000 < 0.05$) maka menolak H₀. Artinya model yang lebih baik dipilih yaitu model estimasi *Fixed Effect*. Hasil pengujian ini yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*, maka peneliti melanjutkan untuk langkah selanjutnya dengan melakukan Uji Hausman.

4.4.2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model yang terbaik untuk digunakan di estimasi akhir yaitu antara model *Fixed Effect* dengan model *Random Effect* menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : memilih model *Random Effect*

H_a : memilih model *Fixed Effect*

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob
Cross-section random	34.761598	3	0.0000

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil pengujian *Hausman Test* diperoleh hasil nilai probabilitas Chi-square sebesar 0.0000 kurang dari 5% ($0.0000 < 0.05$) maka menolak H_0 . Artinya model yang lebih baik dipilih yaitu model *Fixed Effect*. Hasil dari uji hausman ini adalah *Fixed Effect Model*, maka pengujian *Lagrange Multiple* tidak perlu dilakukan.

4.5 Model Terbaik

Setelah melakukan pengujian regresi dengan uji chow dan uji hausman didapatkan hasil bahwa model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.7 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient.	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	87.88735	8.450197	10.40063	0.0000
LOG(X1) (PDRB)	-5.033211	0.879637	-5.721916	0.0000
X2 (TPT)	0.079529	0.024148	3.293358	0.0015
X3 (IPM)	-0.080511	0.067921	-1.185375	0.2393
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.988073	Mean dependen var	13.40520	
Adjusted R-Squared	0.985310	S.D. dependen var	2.600975	
S.E. of regression	0.315246	Akaike info criterion	0.702975	
Sum squared resid	8.149150	Schwarz criterion	1.217675	
Log likelihood	-15.85171	Hannan- Quinn criter	0.911395	
F-statistic	357.5452	Durbin- Watson stat	1.375194	
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*

$$Y = 87.88735 - 5.033211 + 0.079529 - 0.080511 + eit$$

Berdasarkan hasil regresi *fixed effect model*, nilai tingkat kemiskinan sebesar 87.88735 dengan asumsi variabel independen (PDRB, tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia) lainnya tidak ada.

- a. PDRB kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 5.033211%.
- b. Tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.079529%.
- c. Indeks pembangunan manusia kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan mengalami kenaikan sebesar 1% tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

4.6 Hasil Uji Statistik

4.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi model *Fixed Effect* yang telah ditunjukkan pada tabel maka dapat diinterpretasikan besarnya pengaruh variabel independen PDRB, tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia terhadap variabel dependen Tingkat Kemiskinan berdasarkan Kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R-square
X1 (PDRB)	0.988073
X2 (TPT)	
X3 (IPM)	

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan dipengaruhi oleh variabel independen PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0.988073 atau 98.80%. sisanya sebesar 1.2% diterangkan oleh variabel lainnya diluar model penelitian.

4.6.2 Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F statistik yaitu digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengaruh terhadap variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen di Kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan dengan cara membandingkan nilai probabilitas F-statistik dengan nilai alpha 0,05 (5%).

Tabel 4.9 Hasil Uji F

Variabel	Prob(F-statistik)
X1 (PDRB)	0.000000
X2 (TPT)	
X3 (IPM)	

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil perhitungan regresi model *Fixed Effect* maka diperoleh nilai probabilitas F statistik sebesar 5% (0,05) sehingga menolak H0. Artinya, variabel independen PDRB, tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen tingkat kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020.

4.6.3 Koefisien Secara Individu (Uji t)

Uji t statistik yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai probabilitas t dengan alpha 0.05 (5%) sehingga dapat diketahui menolak atau menerima hipotesis.

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Variabel	Prob	Keterangan
X1 (PDRB)	0.0000	Signifikan
X2 (TPT)	0.0015	Signifikan
X3 (IPM)	0.2393	Tidak Signifikan

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*

1. Produk Domestik Regional Bruto

Nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$) maka menolak H_0 . Artinya variabel independen PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen Tingkat Kemiskinan kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020.

2. Tingkat Pengangguran Terbuka

Nilai probabilitas sebesar $0.0015 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$) maka menolak H_0 . Artinya, variabel independen Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Tingkat Kemiskinan kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020.

3. Indeks Pembangunan Manusia

Nilai probabilitas sebesar $0.2393 > 0.05$ ($\alpha = 5\%$) maka menerima H_0 . Artinya, variabel independen Indeks pembangunan Manusia tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Tingkat Kemiskinan kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020.

4.7 Analisis Intersep

Tabel 4.11 Hasil Analisis Intersep dengan nilai koefisien 87.88735

Kabupaten/Kota	Intersep
Kab. Ogan Komering Ulu	-0.843779
Kab. Ogan Komering Ilir	5.465818
Kab. Muara Enim	6.323533
Kab. Lahat	4.052448
Kab. Musi Rawas	1.890903
Kab. Musi Banyuasin	10.83416
Kab. Banyuasin	1.221276
Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	-5.712072
Kab. Ogan komering Ulu Timur	-2.703666
Kab. Ogan Ilir	-1.622745

Kab. Empat Lawang	-6.527776
Kab. Panukal Abab Lematang Ilir	-3.889666
Kab. Musi Rawas Utara	2.597155
Kota Palembang	9.995485
Kota Prabumulih	-4.906892
Kota Pagar Alam	-11.98529
Kota Lubuk Linggau	-4.188865

Sumber : data diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan tabel 4.11 terdapat hasil dari data panel menggunakan estimasi *fixed effect model* maka dapat diketahui intersep dari 17 kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan. Berikut nilai koefisiennya :

Intersep kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar $(-0.843779 + 87.88735 = 87.043571)$, kabupaten Ogan Komering Ilir $(5.465818 + 87.88735 = 93.353168)$, kabupaten Muara Enim $(6.323533 + 87.88735 = 94.210883)$, kabupaten Lahat $(4.052448 + 87.88735 = 91.939798)$, Musi Rawas $(1.890903 + 87.88735 = 89.778253)$, kabupaten Musi Banyuasin $(10.83416 + 87.88735 = 98.72151)$, kabupaten Banyuasin $(1.221276 + 87.88735 = 89.108626)$, kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan $(-5.712072 + 87.88735 = 82.175278)$, kabupaten Ogan Komering Ulu Timur $(-2.703666 + 87.88735 = 85.183684)$, kabupaten Ogan Ilir $(-1.622745 + 87.88735 = 86.264596)$, kabupaten Empat Lawang $(-6.527776 + 87.88735 = 81.359574)$, kabupaten Panukal Abab Lematang Ilir $(-3.889666 + 87.88735 = 83.997684)$, kabupaten Musi Rawas Utara $(2.597155 + 87.88735 = 90.484505)$, kota Palembang $(9.995485 + 87.88735 = 97.882835)$, kota Prabumulih $(-4.906892 + 87.88735 = 82.980458)$, kota Pagar Alam $(-11.98529 + 87.88735 = 75.90206)$, kota Lubuk Linggau $(-4.188865 + 87.88735 = 83.698485)$.

Hasil uji *fixed effect model* menunjukkan bahwa setiap kabupaten/kota memiliki nilai koefisien intersep yang berbeda, hasil intersep terendah berada di kota Pagar Alam sebesar 75.90206 dan hasil intersep tertinggi berada di kabupaten Musi Banyuasin sebesar 98.72151. Hal ini menunjukkan bahwa *fixed*

effect model dapat menjelaskan adanya perbedaan perilaku di 17 kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan.

4.8 Interpretasi dan Pembahasan

4.8.1 Analisa pengaruh PDRB terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020

Hasil dari estimasi data menggunakan model *Fixed Effect* menjelaskan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020. Hasil regresi memiliki nilai koefisien sebesar -5.033211, artinya ketika PDRB meningkat 1 persen maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 5.033211 persen. Hal ini menandakan terjadi korelasi negatif antara PDRB dan tingkat kemiskinan. Nilai probabilitas sebesar 0.0000 artinya lebih kecil dari α 0,05 ($0.0000 < 0,05$) menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh (Novi Ana Devi et al., 2018), hasil dari penelitian tersebut adalah Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Tengah. Apabila PDRB meningkat maka penduduk di Jawa Tengah akan sejahtera.

Hasil dalam penelitian ini dengan meningkatnya PDRB akan berpengaruh terhadap penurunan Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020. PDRB yaitu indikator dalam pertumbuhan ekonomi yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan pada suatu negara maupun daerah dalam pembangunan ekonomi yang menjadi suatu syarat bagi pengurangan kemiskinan. Apabila pendapatan secara perkapita yang dihasilkan Sumatera Selatan mengalami peningkatan maka secara otomatis akan meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat. PDRB berperan penting bagi masyarakat miskin, jika penyalurannya merata hingga masyarakat miskin.

4.8.2 Analisa Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di kabupaten/Kota provinsi Sumatera selatan tahun 2015-2020

Hasil estimasi data yang didapatkan menggunakan model *Fixed Effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020. Hasil regresi memiliki nilai koefisien sebesar 0.079529, ketika tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.079529 persen. Hal ini menandakan bahwa terjadi korelasi positif antara tingkat pengangguran terbuka dengan tingkat kemiskinan. Nilai probabilitas sebesar 0.0015 artinya lebih kecil dari α 0,05 ($0.0015 < 0,005$) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh (Anggadini, 2015), hasil dari penelitian tersebut adalah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan 11 kabupaten/kota di provinsi Sulawesi Tengah.

Oleh karena itu artinya dalam penelitian menunjukkan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Sumatera selatan. Seorang pengangguran tentunya tidak mempunyai penghasilan dari pekerjaan untuk memenuhi standar hidupnya, kebutuhan masyarakat yang tinggi dan bermacam-macam akan membuat seseorang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan bekerja untuk mendapat suatu penghasilan, jika tidak bekerja maka seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik, hal ini akan menimbulkan kemiskinan dan bertambahnya jumlah penduduk miskin.

4.8.3 Analisa pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/kota Sumatera Selatan tahun 2015-2020

Hasil estimasi yang didapatkan menggunakan model *Fixed Effect* Indeks Pembangunan Manusia tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020. Hasil regresi memiliki nilai koefisien sebesar -0.080511 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2393 artinya lebih besar dari α 0,05 ($0.2393 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh (Syaifullah, 2017), hasil dari penelitiannya adalah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4.

Penyebab terjadinya tidak signifikan karena Indeks pembangunan manusia mencakup tiga dimensi penting dalam sebuah pembangunan yaitu pertama, pemenuhan aspek kebutuhan akan hidup panjang umur, hidup sehat guna mendapatkan pengetahuan, adanya akses sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi standar hidup, indeks pembangunan manusia yang semakin tinggi akan meningkatkan kesehatan yang semakin tinggi pula, pendidikan, dan terpenuhinya kehidupan yang layak sehingga hal ini dapat memicu turunnya kemiskinan.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020.
2. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020.
3. Indeks Pembangunan Manusia tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020.

5.2 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini, peneliti menganalisis 3 variabel independen yaitu Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia terhadap variabel dependen Tingkat Kemiskinan tahun 2015-2020. Agar dapat mengetahui cara menurunkan Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2020, maka peneliti akan menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pemerintah perlu meningkatkan kinerja pada sektor unggulan di Sumatera Selatan seperti pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan dan konstruksi sebagai penyumbang terbesar PDRB di Sumatera Selatan. upaya dalam menurunkan tingkat kemiskinan dapat dilakukan dengan pembinaan dan pengembangan pada sektor unggulan tersebut, sehingga PDRB akan meningkat dan kemiskinan akan berkurang.
2. Pemerintah perlu memperluas kesempatan kerja, dengan menambah jumlah lapangan pekerjaan di Sumatera Selatan, ketika lapangan pekerjaan bertambah maka pengangguran akan berkurang, sehingga dengan banyaknya masyarakat

yang mendapatkan pekerjaan dapat memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, hal ini akan berdampak pada berkurangnya jumlah pengangguran, pengangguran yang berkurang maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, C. (2018). Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Makassar. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.
- Anggadini, F. (2015). Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013. *E-Jurnal Katalogis*, 3(7), 40–49.
- Annur, R. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo Dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 409–426.
- Aria Bhaswara Mohammad Bintang, N. W. (2018). Media Ekonomi Dan Manajemen. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1), 20–28.
- Arifin, S. R. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 8(1), 38–59.
<https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v8i1.4555>
- Asih Handayani. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Bojonegorotahun 2002 -2015. *Jurnal EKBIS*, 19(1), 1024–1038.
- Berliani, K. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 872.
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2244>
- BPS. (2016). *Penghitungan dan Analisis kemiskinan Makro Indonesia 2016*.
- BPS. (2020). *Profil kemiskinan sumatera selatan september 2019*. 06, 1–9.
- BPS. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto kabupaten/ kota provinsi sumatera selatan menurut lapangan usaha 2016-202*. Badan Pusat Statistik.
- doni sampurna. (2011). *kajian Teoritis Jamur. 1984*, 16–39.
- dwi sukamti. (2018). *Skripsi Penyebab Tingginya Angka Pengangguran Di Kota Metro*.
- Endrayani, N. K. E., & Dewi, M. H. U. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Undayana*, 5(1), 63–88.

- <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/17369/12362>
- Farid, A. (2007). ANALISIS TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA TAHUN 1980-2007 Farid Alghofari Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. *Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 1980-2007*, 1–31.
- Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(12), 88–93. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/viewFile/97/97>
- Giovanni, R. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i1.21922>
- Hartanto, T. B. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 20–29. <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5502>
- Hasibuan, R. R. A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 683–693. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.887>
- Hildegunda, W. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Wilayah Pemekaran Tingkat Kabupaten (Studi Kasus Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin Sebelum Dan Sesudah Pemekaran di Kabupaten Nagekeo Propinsi NTT Tahun 2005-2009). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Johan, K., Marwoto, P. A. N. B., & Pratiwi, D. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis (Jipmb)*, 13(2), 20–32.
- Khodijah ishak, S.H.I, M. E. S. (2007). *faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran dan inflikasinya terhadap indek pembangunan manusia di indonesia*. 22–38.
- Muhammad, N., & Dharmawan, A. H. (2016). The Vicious Circle of Poverty in Rural Society, Case Study of Tobacco Farmers in the Rural Area of Lombok Island.

- Science*, 121–127. <https://core.ac.uk/download/pdf/230389366.pdf>
- Nasution, R. S. (2020). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif, dan Upah Pekerja Ekonomi Kreatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kreatif di Indonesia*.
- Niswati, K. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2011. *Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 9(2), 82–89.
- Novi Ana Devi, Jurusan Ekonomi Syariah, & Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. (2018). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional*.
- Novianto, S. (2014). pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota jawa tengah. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Oppier, H. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Kota Ambon. *Cita Ekonomika*, 8(1), 58–63.
- Oratmangun, H. D., Kalangi, J. B., Naukoko, A. T., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2021). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 21 No . 06 November 2021* Heni Desy Oratmangun *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 21 No . 06 November 2021 Latar Belakang Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pem.* 21(06), 59–70.
- Panarangi, a. I. a. (2012). *A.Idham A.Pananrangi, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. I*, 29–38.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217.
<https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>
- Putra, D., & Khoirudin, R. (2020). Tingkat Kemiskinan di Sumatra Selatan dan Analisisnya. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 8(2), 127–133. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i2.1845>
- Qadrunnanda, L. (2017). Analisis Pengaruh Pendidikan Pertumbuhan Ekonomi dan Rasio Gini Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015. *Skripsi*.
- Raharti, R., Sarnowo, H., & Aprillia, L. N. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal*

- Perspektif Ekonomi Darussalam*, 6(1), 36–53.
<https://doi.org/10.24815/jped.v6i1.16364>
- Rif, S., & Muafiqie, H. (2015). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Kemiskinan Terhadap Indeks. *Journal of Public Power*, 97–109.
- Romi, Umiyati, S., & Etik. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Kota Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 1–7. file:///C:/Users/Sahabat Sg/Downloads/4439-Article Text-9760-1-10-20180401.pdf
- Saputra, Whisnu Adhi, 2011. (2011). Tingkat Kemiskinan. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1–77.
<http://eprints.undip.ac.id/28982/1/Skripsi018.pdf>
- Sari, Y., Nasrun, A., & Putri, A. K. (2020). *Equity : Jurnal Ekonomi KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN / KOTA DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA*. 8(1), 4–6.
- Siswati, E., & Hermawati, D. T. (2018). *Indeks, Analisis Manusia, Pembangunan Bojonegoro, Kabupaten Siswati*,. 18(2), 93–114.
- Sriyana, J. (2014). *metode regresi data panel (dilengkapi analisis kinerja bank syariah di indonesia)* (Cetakan Pe). EKONISIA.
- Sukirno. (2011). Teori PDRB. *Teori Produk Domestik Regional Bruto*, 331(02), 12–48.
<http://repository.radenfatah.ac.id/6956/2/Skripsi BAB II.pdf>
- Syafrina, dwitya mafa, & Pratama, M. I. (2020). Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2005-2019. *Journal of Trends Economics and ...*, 1(1), 29–33.
<https://journal.fkpt.org/index.php/jtear/article/view/58>
- Syaifullah, A. et. a. (2017). PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI ASEAN-4 (Studi Pada 4 Negara ASEAN). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1, 107–119.
- Utami, farathika putri. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia(IPM) , Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113.
<https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/2303>
- Wardani, I. K., Susanti, Y., Subanti, S., Statistika, P. S., & Maret, U. S. (2021).

Pemodelan Indeks Kedalaman Kemiskinan Di Indonesia Menggunakan.
Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) 2021, 15–23.
Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*
(Cetakan Ke). EKONISIA.



LAMPIRAN

Lampiran Variabel dependen dan Variabel Independen

Kab/Kota	Tahun	PDRB	TPT	IPM	TK
Ogan Komering Ulu	2015	823096	7.64	67.18	13.22
Ogan Komering Ulu	2016	855680	7.63	67.47	13.29
Ogan Komering Ulu	2017	890437	4.5	68.28	12.95
Ogan Komering Ulu	2018	933933	4.68	69.01	12.61
Ogan Komering Ulu	2019	986773	4.58	69.45	12.77
Ogan Komering Ulu	2020	986672	6.01	69.32	12.75
Ogan Komering Ilir	2015	1666705	6.89	64.73	17.08
Ogan Komering Ilir	2016	1741246	6.88	65.44	16.03
Ogan Komering Ilir	2017	1830192	3.45	66.11	15.75
Ogan Komering Ilir	2018	1920573	2.65	69.01	15.28
Ogan Komering Ilir	2019	2018057	2.98	69.45	15.01
Ogan Komering Ilir	2020	2022821	3.29	66.82	14.73
Muara Enim	2015	3125450	6.69	65.82	14.54
Muara Enim	2016	3337245	6.69	66.71	13.56
Muara Enim	2017	3576199	3.31	67.63	13.19
Muara Enim	2018	3885444	4.33	66.57	12.56
Muara Enim	2019	4258153	4.84	66.96	12.41
Muara Enim	2020	4159454	4.9	68.74	12.32
Lahat	2015	1053902	4.26	65.25	18.02
Lahat	2016	1078601	4.25	65.75	17.11
Lahat	2017	1126529	4.33	66.38	16.81
Lahat	2018	1172372	3.35	66.99	16.15
Lahat	2019	1238233	3.68	67.62	15.92
Lahat	2020	1242742	4.18	67.44	15.95
Musi Rawas	2015	1104970	2.04	64.11	15.13
Musi Rawas	2016	1162997	2.04	64.75	14.3
Musi Rawas	2017	1221477	2.8	65.31	14.24

Musi Rawas	2018	1292171	3.26	66.18	13.76
Musi Rawas	2019	1368064	2.93	66.92	13.37
Musi Rawas	2020	1371255	3.29	66.79	13.5
Musi Banyuasin	2015	3927856	5.6	65.76	18.35
Musi Banyuasin	2016	4012898	5.6	66.45	17.27
Musi Banyuasin	2017	4134125	2.75	66.96	16.75
Musi Banyuasin	2018	4267021	3.33	67.57	16.52
Musi Banyuasin	2019	4462040	4.15	67.83	16.41
Musi Banyuasin	2020	4460466	4.79	67.69	16.13
Banyuasin	2015	1623600	5.56	64.15	12.45
Banyuasin	2016	1719242	5.56	65.01	11.72
Banyuasin	2017	1806042	3.65	65.85	11.47
Banyuasin	2018	1898200	3.86	66.4	11.32
Banyuasin	2019	1997344	3.94	66.9	11.33
Banyuasin	2020	1999957	4.73	66.74	11.17
Ogan Komering Ulu Selatan	2015	470744	1.83	62.57	11.58
Ogan Komering Ulu Selatan	2016	495156	1.83	63.42	10.95
Ogan Komering Ulu Selatan	2017	517505	3.54	63.96	10.98
Ogan Komering Ulu Selatan	2018	543656	4.2	64.84	10.64
Ogan Komering Ulu Selatan	2019	571292	2.99	65.43	10.53
Ogan Komering Ulu Selatan	2020	573409	3.28	65.3	10.85
Ogan Komering Ulu Timur	2015	829487	4.74	67.17	11.24
Ogan Komering Ulu Timur	2016	880682	4.73	67.38	11.29
Ogan Komering Ulu Timur	2017	910328	2.35	67.84	11
Ogan Komering Ulu Timur	2018	949339	3.55	68.58	10.57
Ogan Komering Ulu Timur	2019	1004397	3.46	69.34	10.43
Ogan Komering Ulu Timur	2020	1008103	3.81	69.28	10.43
Ogan Ilir	2015	611842	5.43	65.35	14.43
Ogan Ilir	2016	643246	5.42	65.45	13.8
Ogan Ilir	2017	673604	3.2	65.63	13.58

Ogan Ilir	2018	711326	2.47	66.43	13.19
Ogan Ilir	2019	748261	3.29	67.22	13.31
Ogan Ilir	2020	749294	4.91	67.06	13.36
Empat Lawang	2015	296380	5.21	63.55	13.33
Empat Lawang	2016	309826	5.21	64	12.54
Empat Lawang	2017	321315	3.85	64.21	12.44
Empat Lawang	2018	334900	2.29	64.81	12.25
Empat Lawang	2019	347033	2.66	65.1	12.3
Empat Lawang	2020	347440	3.61	65.25	12.63
Panukal Abab Lematang Ilir	2015	373627	0.94	60.83	14.88
Panukal Abab Lematang Ilir	2016	393014	0.93	61.66	14.23
Panukal Abab Lematang Ilir	2017	416480	4.43	62.58	14.53
Panukal Abab Lematang Ilir	2018	443055	3.83	63.49	13.81
Panukal Abab Lematang Ilir	2019	470360	4.14	64.33	13.47
Panukal Abab Lematang Ilir	2020	471696	3.74	64.7	12.62
Musi Rawas Utara	2015	476011	2.99	62.32	19.73
Musi Rawas Utara	2016	488880	2.98	63.05	20
Musi Rawas Utara	2017	511603	6.11	63.18	19.49
Musi Rawas Utara	2018	533125	4.19	63.75	19.12
Musi Rawas Utara	2019	555259	3.81	64.32	19.12
Musi Rawas Utara	2020	557336	6.88	64.49	19.47
Palembang	2015	8234507	9.52	76.29	12.85
Palembang	2016	8707335	9.52	76.59	12.04
Palembang	2017	9247641	8.2	77.22	11.4
Palembang	2018	9847125	7.26	77.89	10.95
Palembang	2019	10423939	8.01	78.44	10.9
Palembang	2020	10395630	9.86	78.33	10.89
Prabumulih	2015	429541	6.26	73.19	12.12
Prabumulih	2016	457964	6.25	73.38	11.44
Prabumulih	2017	482084	6.73	73.58	11.42

Prabumulih	2018	510177	7.04	74.04	11.39
Prabumulih	2019	538782	6.12	74.4	11.61
Prabumulih	2020	537793	6.64	74.55	11.59
Pagar Alam	2015	189291	3.53	65.37	9.64
Pagar Alam	2016	197633	3.53	65.96	9.19
Pagar Alam	2017	207144	2.57	66.81	8.89
Pagar Alam	2018	215809	3.06	67.62	8.77
Pagar Alam	2019	223377	2.48	68.44	8.9
Pagar Alam	2020	223427	2.5	68.31	9.07
Lubuk Linggau	2015	342891	12.31	73.17	15.16
Lubuk Linggau	2016	364607	12.31	73.57	13.99
Lubuk Linggau	2017	387614	4	73.67	13.12
Lubuk Linggau	2018	410607	4.59	74.09	13.02
Lubuk Linggau	2019	433920	4.71	74.81	12.95
Lubuk Linggau	2020	433367	7.41	74.78	12.71



Lampiran Analisis Deskriptif

	LOG(X1)	X2	X3	Y
Mean	13.78968	4.638333	67.62618	13.40520
Median	13.67405	4.185000	66.80000	12.98500
Maximum	16.15962	12.31000	78.44000	20.00000
Minimum	12.15104	0.930000	60.83000	8.770000
Std. Dev.	0.990880	2.121248	3.968400	2.600975
Skewness	0.654815	1.272217	1.101943	0.658831
Kurtosis	2.740245	5.162712	3.539609	3.006385
Jarque-Bera Probability	7.576065 0.022640	47.39375 0.000000	21.88023 0.000018	7.379160 0.024982
Sum	1406.547	473.1100	6897.870	1367.330
Sum Sq. Dev.	99.16626	454.4688	1590.568	683.2723
Observations	102	102	102	102

Lampiran Hasil *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.78132	5.074825	5.868443	0.0000
LOG(X1)	0.730946	0.243811	2.997995	0.0034
X2	0.412683	0.137179	3.008343	0.0033
X3	-0.419509	0.074602	-5.623269	0.0000
Root MSE	2.221241	R-squared		0.263458
Mean dependent var	13.40520	Adjusted R-squared		0.240911
S.D. dependent var	2.600975	S.E. of regression		2.266119
Akaike info criterion	4.512440	Sum squared resid		503.2588
Schwarz criterion	4.615380	Log likelihood		-226.1344
Hannan-Quinn criter.	4.554124	F-statistic		11.68473
Durbin-Watson stat	0.095590	Prob(F-statistic)		0.000001

Lampiran Hasil *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87.88735	8.450197	10.40063	0.0000
LOG(X1)	-5.033211	0.879637	-5.721916	0.0000
X2	0.079529	0.024148	3.293358	0.0015
X3	-0.080511	0.067921	-1.185375	0.2393

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.282655	R-squared	0.988073
Mean dependent var	13.40520	Adjusted R-squared	0.985310
S.D. dependent var	2.600975	S.E. of regression	0.315246
Akaike info criterion	0.702975	Sum squared resid	8.149150
Schwarz criterion	1.217675	Log likelihood	-15.85171
Hannan-Quinn criter.	0.911395	F-statistic	357.5452
Durbin-Watson stat	1.375194	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran Hasil Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	50.00820	5.088262	9.828149	0.0000
LOG(X1)	-1.021197	0.496401	-2.057202	0.0423
X2	0.104645	0.023693	4.416783	0.0000
X3	-0.340200	0.046869	-7.258585	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.300103	0.9816
Idiosyncratic random		0.315246	0.0184

Weighted Statistics			
Root MSE	0.355568	R-squared	0.631337
Mean dependent var	0.748895	Adjusted R-squared	0.620051
S.D. dependent var	0.588500	S.E. of regression	0.362752
Sum squared resid	12.89569	F-statistic	55.94179
Durbin-Watson stat	1.167547	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.265345	Mean dependent var	13.40520
Sum squared resid	864.5751	Durbin-Watson stat	0.017415

Lampiran Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	311.374422	(16,82)	0.0000
Cross-section Chi-square	420.565471	16	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/21/22 Time: 00:23

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.78132	5.074825	5.868443	0.0000
LOG(X1)	0.730946	0.243811	2.997995	0.0034
X2	0.412683	0.137179	3.008343	0.0033
X3	-0.419509	0.074602	-5.623269	0.0000

Root MSE	2.221241	R-squared	0.263458
Mean dependent var	13.40520	Adjusted R-squared	0.240911
S.D. dependent var	2.600975	S.E. of regression	2.266119
Akaike info criterion	4.512440	Sum squared resid	503.2588
Schwarz criterion	4.615380	Log likelihood	-226.1344
Hannan-Quinn criter.	4.554124	F-statistic	11.68473
Durbin-Watson stat	0.095590	Prob(F-statistic)	0.000001

Lampiran Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	34.761598	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(X1)	-5.033211	-1.021197	0.527348	0.0000
X2	0.079529	0.104645	0.000022	0.0000
X3	-0.080511	-0.340200	0.002417	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/21/22 Time: 00:24

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87.88735	8.450197	10.40063	0.0000
LOG(X1)	-5.033211	0.879637	-5.721916	0.0000
X2	0.079529	0.024148	3.293358	0.0015
X3	-0.080511	0.067921	-1.185375	0.2393

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.282655	R-squared	0.988073
Mean dependent var	13.40520	Adjusted R-squared	0.985310
S.D. dependent var	2.600975	S.E. of regression	0.315246
Akaike info criterion	0.702975	Sum squared resid	8.149150
Schwarz criterion	1.217675	Log likelihood	-15.85171
Hannan-Quinn criter.	0.911395	F-statistic	357.5452
Durbin-Watson stat	1.375194	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran Analisis Intersep

Dependent Variable: TINGKAT_KEMISKINAN_____?

Method: Pooled Least Squares

Date: 11/08/22 Time: 17:29

Sample: 1 6

Included observations: 6

Cross-sections included: 17

Total pool (balanced) observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87.88735	8.450197	10.40063	0.0000
LOG(PDRB__MILIA R_?)	-5.033211	0.879637	-5.721916	0.0000
TPT__PERSEN_?	0.079529	0.024148	3.293358	0.0015
IPM?	-0.080511	0.067921	-1.185375	0.2393
Fixed Effects (Cross)				
1--C	-0.843779			
2--C	5.465818			
3--C	6.323533			
4--C	4.052448			
5--C	1.890903			
6--C	10.83416			
7--C	1.221276			
8--C	-5.712072			
9--C	-2.703666			
10--C	-1.622745			
11--C	-6.527776			
12--C	-3.889666			
13--C	2.597155			
14--C	9.995458			
15--C	-4.906892			
16--C	-11.98529			
17--C	-4.188865			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.282655	R-squared	0.988073
Mean dependent var	13.40520	Adjusted R-squared	0.985310
S.D. dependent var	2.600975	S.E. of regression	0.315246
Akaike info criterion	0.702975	Sum squared resid	8.149150
Schwarz criterion	1.217675	Log likelihood	-15.85171
Hannan-Quinn criter.	0.911395	F-statistic	357.5452
Durbin-Watson stat	1.375194	Prob(F-statistic)	0.000000